

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK FILM "LASKAR PELANGI"
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN
SILABUS DAN RPP UNTUK PEMBELAJARAN MENYIMAK
DI SEKOLAH DASAR KELAS V**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh
Maria Regina Eka Jayanti
051224025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN
DAERAH JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2010

SKRIPSI
ANALISIS UNSUR INTRINSIK FILM "LASKAR PELANGI"
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN
SILABUS DAN RPP UNTUK PEMBELAJARAN MENYIMAK
DI SEKOLAH DASAR KELAS V

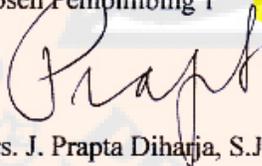
Oleh:

Maria Regina Eka Jayanti

051224025

Telah disetujui oleh:

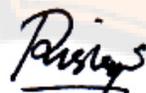
Dosen Pembimbing 1



Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum

Tanggal 11 Januari 2010

Dosen Pembimbing 2



L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.

Tanggal 13 Januari 2010

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS UNSUR INTRINSIK FILM "LASKAR PELANGI"
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN
SILABUS DAN RPP UNTUK PEMBELAJARAN MENYIMAK
DI SEKOLAH DASAR KELAS V

Oleh:
Maria Regina Eka Jayanti
051224025

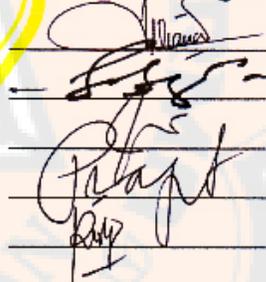
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 6 Februari 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris : Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.
Anggota 1 : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.
Anggota 2 : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.
Anggota 3 : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 6 Februari 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. F. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

KESENGSARAAN ITU MENIMBULKAN KETEKUNAN
DAN KETEKUNAN MENIMBULKAN TAHAN UJI
DAN TAHAN UJI MENIMBULKAN PENGHARAPAN
DAN PENGHARAPAN TIDAK MENGECEWAKAN
KARENA KASIHNYA TELAH DICURAHKAN DI DALAM HATI KITA
(Roma 5:3-5)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini pertama-tama saya persembahkan untuk Tuhan Yesus yang telah memberkati, memberikan waktu dan cinta kasih yang berlimpah sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kedua, skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga. Ibu tercinta (Lusia Sriyem), Bapak (Thomas Maryono), Adik (A. Nopran D. A.). Ketiga, untuk suamiku terkasih (Yohanes Iman Santoso S.Pd.) yang selalu memberikan cinta, perhatian, semangat, dan doa disetiap waktu yang tak akan pernah terlupakan. Spesial untuk anakku tersayang (Betildis Lyra Sherafin Jisso) yang selalu memancarkan semangat hidup dan selalu menghibur. Keempat, terima kasih untuk seluruh dosen PBSID atas pendampingan dan ilmu yang sudah saya terima sehingga dapat menjadi pegangan hidup. Kelima, untuk teman-teman angkatan 2005. Terima kasih atas segala motivasi dan semangat selama berproses bersama, semoga hidup kita menjadi lebih bermakna.

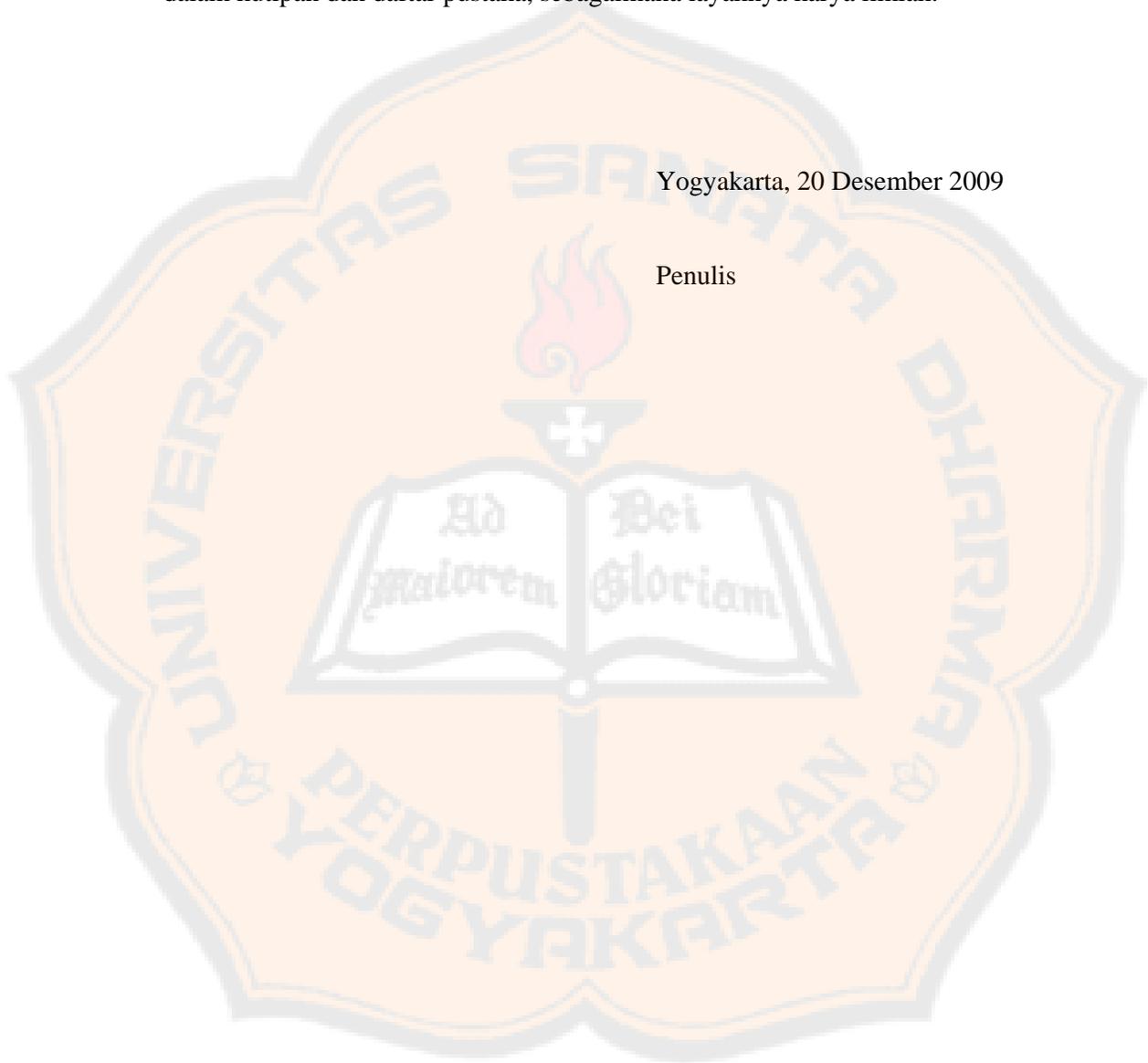
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Desember 2009

Penulis



ABSTRAK

Jayanti, Maria Regina Eka. 2010. *Analisis Unsur Intrinsik Film Laskar Pelangi dan Implementasinya dalam Pengembangan Silabus dan RPP untuk Pembelajaran Menyenak di Sekolah Dasar Kelas V.*

Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini memiliki dua pokok permasalahan. Pertama, bagaimanakah unsur intrinsik film Laskar Pelangi yang terdiri dari tokoh, latar, tema dan amanat. Kedua, bagaimanakah implementasi pengajaran unsur intrinsik dalam silabus dan RPP melalui film Laskar Pelangi di sekolah dasar kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik, secara khusus menganalisis tokoh, tema, amanat, dan latar. Selain itu untuk mendeskripsikan implementasi pengajaran analisis unsur intrinsik melalui menyimak film Laskar Pelangi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data yang berupa film berjudul Laskar Pelangi, kemudian dilanjutkan dengan menyusun silabus dan RPP. Objek penelitian ini adalah film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Film ini diluncurkan pada tahun 2008 dan diproduksi oleh Miles Film. Disutradarai oleh Riri Riza.

Analisis data dilakukan melalui observasi yang terdiri dari identifikasi, dan klasifikasi unsur intrinsik dari film Laskar Pelangi. Hasil klasifikasi dan identifikasi dicatat pada kertas data. Selanjutnya hasil analisis akan digunakan peneliti untuk menyusun silabus dan RPP. RPP akan dinilai kelayakkannya dengan triangulasi.

Dalam penelitian ini menghasilkan delapan temuan. Pertama, film Laskar Pelangi bertemakan pendidikan dan memiliki pesan-pesan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak. Kedua, tokoh-tokoh dalam film Laskar Pelangi memiliki karakter pantang menyerah. Tokoh utamanya adalah Ikal. Tokoh tambahannya adalah Lintang, Mahar, Sahara, A Kiong, Syahdan, Kucai, Borek, Trapani, Harun, Ibu Muslimah, Pak Harfan, Flo dan A Ling. Ketiga, Latar tempat di dalam cerita terjadi di pulau Belitung. Keempat, amanat disampaikan secara eksplisit dan implisit. Terdapat lima amanat dari cerita, yaitu hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan menerima sebanyak-banyaknya, jangan mudah menyerah, hidup harus terus berjuang, menjadi pemimpin itu tugas mulia, kita tidak boleh putus asa. Kelima, dalam menyusun RPP metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi. Keenam, waktu yang di gunakan di dalam RPP untuk pembelajaran menyimak adalah dua kali peretemuan. Ketujuh, dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan metode diskusi. Kedelapan, hasil triangulasi diperoleh nilai rata-rata 3,9 sehingga RPP dapat digunakan untuk mengajar sekolah dasar kelas V.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat mengoptimalkan penelitian ini. Pertama, penelitian lain dapat dilakukan dengan penambahan variabel penelitian seperti alur dan gaya bahasa. Kedua, penelitian pada unsur ekstrinsik film. Ketiga, Pengembangan metode pengajaran yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lainnya. Keempat, Pengajar harus memahami kemampuan siswa dalam belajar agar dapat menentukan materi dan metode belajar yang sesuai. Kelima, sebagai latihan awal siswa diberikan latihan dengan film yang berdurasi lebih pendek agar siswa dapat memahami dengan baik dan terlatih.



ABSTRACT

Jayanti, Maria Regina Eka. 2009. *The Analysis of Intrinsic Element of Laskar Pelangi and The Implementation in Developing Syllabus and Lesson Plan For Listening of Grade V Elementary Students.*

S1 Thesis. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University.

There are two main problems in this research. The first one is how were the intrinsic elements of the Laskar Pelangi movie which consists of the characters, settings, theme, and moral message. The second one is how the implementation of the intrinsic elements analysis teaching through listening the Laskar Pelangi movie in the fifth grade of elementary school. This research is aimed at the description of intrinsic elements which particularly to analyze the characters, settings, theme, and moral message. Besides that it also described the implementation of intrinsic elements analysis teaching through listening Laskar Pelangi movie.

The methodologi of this research are kualitatif and developing research. First, the researcher is, analysing the data. Second, designing the syllabus and the lesson plans. The object of this research is the Laskar Pelangi movie taken from a novel by Andrea Hirata. This movie was released in 2008 and produced by Miles and directed by Riri Riza.

The data was analysing by observation, that include the identification and classification of the intrinsic elements from the movie which then written down into files. Next, the result of the analysis will be used by the researcher to design the lesson plans and syllabus. The last part is lesson plans were tested using triangulasi method to know whether it is proper or not.

The result of this research showed that the Laskar Pelangi movie (1) has educative theme and educative moral message which are very useful for the students, (2) the characters of the Laskar Pelangi movie are very spiritfull and never give up character. The main character of this movie is Ikal. Additional character are Lintang, Mahar, Sahara, A Kiong, Syahdan, Kucai, Borek, Trapani, Harun, Ibu Muslimah, Pak harfan, Flo dan A ling, (3) the setting of the storry of Laskar Pelangi were is in Belitong, (4) the moral message is conveyet explicitly and implicitly, (5) The Laskar Pelangi is seen from pscology aspect for elementary school students because it has an educative theme which appropriate for the development of the psychology of the children and support the development of the comprevention of the children, while the social aspect helps the children to recognise other culture and the language aspect will enrich the vocabularies for the children, (6) in learning proces, it can be conducted by discussion method, (7) the effective time teach the stydents to analyze the intrinsic elements is two meetings, (8) the result of triangulasi is gained by the average score 3,9 so that the lesson plans can be used to teach the fifth grade of elementary school.

From the research result, the researcher give some suggestions which can optimize this research. Those suggestion are (1) there are variabel addition for the research, those are the plot and language, (2) the research development on

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

extrinsic element, (3) other teaching method development (4) the teacher has to understand the ability of the students to decide the appropriate material and teaching method, (5) the time needed to teach the material should be in two meetings.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Regina Eka Jayanti

Nomor Mahasiswa : 051224025

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS UNSUR INTRINSIK FILM “LASKAR PELANGI” DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP UNTUK PEMBELAJARAN MENYIMAK DI SEKOLAH DASAR KELAS V

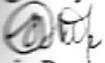
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti pada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 18 Februari 2010

Yang menyatakan


(Maria Regina Eka Jayanti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayang sehingga penyusunan tugas akhir yang berjudul Analisis Unsur Intrinsik film Laskar Pelangi dan Implementasinya dalam Penyusunan Silabus dan RPP untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian terhadap unsur intrinsik Film Laskar pelangi ini dilakukan sebagai aplikasi teori yang telah diterima selama perkuliahan. Penelitian yang secara khusus menganalisis empat unsur intrinsik, yaitu, (1) tema, (2) latar, (3) penokohan, dan (4) amanat. Film yang berjudul laskar Pelangi ini sengaja diteliti karena penelitian terhadap film ini belum ditemukan. Selain itu film ini mengandung amanat yang sangat penting dipelajari oleh anak-anak.

Skripsi ini menghasilkan Silabus dan RPP yang disusun sebagai implementasi pengajaran unsur intrinsik terhadap film untuk siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dikarenakan materi ini tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan dunia pendidikan dan dunia sastra.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dalam berbagai bentuk, baik yang berupa sumbangan pikiran, saran, kritik, motivasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum., selaku dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh sabar dan dedikasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. L. Rische Purnama Dewi, S. Pd., selaku dosen pembimbing II yang dengan ketekunannya meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Dosen-dosen PBSID yang telah membagikan ilmu dan membimbing penulis selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
4. Drs. P. Haryanto, yang berkenan mengisi kuesioner dan memberikan masukan untuk perbaikan.
5. Ibu Supiah, yang berkenan memberikan masukan dalam penyusunan RPP dan mengisi kuesioner.
6. Nurafni Ketty, mahasiswa PBSID angkatan 2004 yang membantu mengisi kuesioner.
7. FX. Sudadi yang selalu melayani dan membantu administrasi di sekretariat.
8. Pegawai Perpustakaan yang selalu setia melayani.
9. Teman-teman angkatan 2005 yang bersama-sama berjuang dan selalu memberikan motivasi.
10. Kedua sahabatku, Kety Virginia M. dan Irmina Budi Utari yang selalu membantu kapan pun dan di mana pun. Terima kasih atas ketulusan kalian.
11. Sr. Amadea, FCh., yang selalu mendoakan dan memotivasi saya.
12. Bapak Th. Maryono, Ibu Lusia Sriyem, dan Andreas Nopran yang selalu mendoakan dan memberikan perhatian.
13. Yohanes Iman Santoso dan Betildis Lyra Sherafin Jisso yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan kesabaran yang tulus selama mendampingi penulis berproses.

Demikianlah hasil penelitian ini, semoga bermanfaat bagi pembaca. Saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Yogyakarta, 18 Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Penelitian Sejenis.....	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Unsur Intrinsik.....	11
2.2.2 Film.....	15
2.2.3 Pembelajaran Menyenimak.....	16
2.3 Keterkaitan Materi Ajar Sastra dalam Pembelajaran Menyenimak Terpadu...	20
2.4 Kurikulum di Sekolah Dasar.....	21
2.4.1 Silabus.....	25
2.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian.....	30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2 Pendekatan.....	31
3.3 Teknik Analisis Data.....	32
3.4 Sumber Data.....	32
3.5 Sistematika Penyajian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Sinopsis Film Laskar Pelangi.....	34
4.1.2 Analisis Unsur Intrinsik Film Laskar Pelangi.....	38
4.1.2.1 Tema.....	38
4.1.2.2 Tokoh.....	39
4.1.2.3 Latar.....	48
4.1.2.4 Amanat Cerita.....	50
4.1.3 Tinjauan Film dari Beberapa Aspek.....	53
4.1.3.1 Aspek Psikologis.....	53
4.1.3.2 Aspek Sosial Budaya.....	54
4.1.3.3 Aspek Kebahasaan.....	55
4.1.4 Hasil Kuesioner Trianggulasi.....	55
4.2 Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Implikasi.....	60
5.3 Saran-saran.....	61
5.3.1 Penelitian Lain.....	61
5.3.2 Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR LAMPIRAN.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia memasukkan materi teori sastra dan kajian-kajian sastra. Materi tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006, bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa dan olah pikir agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Untuk itu, pembelajaran di sekolah diharapkan dapat merangkum segala tujuan yang akan dicapai dengan menentukan materi-materi belajar yang berkualitas. Materi bahasa Indonesia yang telah berlangsung sampai saat ini, memasukkan banyak unsur-unsur sastra untuk mengajak siswa mengapresiasi sastra dan menyadari banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan mempelajari karya sastra khususnya untuk mengolah diri.

Seperti yang diungkapkan Jakob Sumardjo (1986: ix), beliau mengatakan bahwa karya-karya sastra diciptakan pertama-tama untuk dinikmati. Para pembaca sastra diharapkan mendapat kenikmatan dalam bentuk perkembangan jiwa dan memberi penghargaan terhadap keterampilan sastrawan. Perkembangan jiwa dimaksudkan bahwa akan dialami pembaca kalau ia dapat menghayati sesuatu dengan lebih jelas, lebih dalam, dan lebih menarik.

Selain itu, menurut Liberatus Tengsoe (1988: V), sastra merupakan wujud kehidupan yang hidup, yang akan terus berkembang. Karena itulah, mempelajari

karya sastra seharusnya dimulai dari upaya terlibat secara aktif dalam karya sastra itu. Secara aktif dimaksudkan bahwa seseorang harus terlibat dalam rahasia karya sastra itu. Dengan demikian, semakin dimengerti bahwa mempelajari karya sastra akan meningkatkan kehidupan penikmat karya sastra.

Sebuah karya sastra tidak mungkin dapat dilepaskan dari pengarangnya. Sebelum karya sastra itu sampai pada pembaca, tentunya telah melewati suatu proses yang panjang. Penulisan, pengendapan ide, sampai akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang utuh (Eneste, 1983: ix). Melalui karyanya itu, pengarang sebenarnya ingin mengemukakan pemikiran dan pendapatnya atau pandangan hidupnya mengenai kehidupan manusia kepada pembacanya. Untuk itu diharapkan karyanya dapat diterima (Y.B. Mangunwijaya via Suprpto, 1986: 365).

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa karya sastra diciptakan untuk dinikmati, untuk itu dapat dipastikan setiap orang yang menikmati karya sastra tentunya melakukan penilaian atau analisis terhadap karya yang dinikmatinya meskipun tidak secara ilmiah. Misalnya, dengan melakukan penilaian terhadap isi, manfaat, gaya pengarang dalam bercerita dan keindahan karya sastra yang biasanya hanya diungkapkan saja.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Miriam E. Wilt pada tahun 1950 (via Tarigan, 1985: 10), melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyimak di sekolah dasar kira kira 1,5 - 2 jam sehari. Dengan mengetahui rendahnya kapasitas waktu menyimak anak-anak, saat ini sekolah-sekolah telah menuntut para siswa untuk menyimak secara

ekstensif, akan tetapi pengajaran menyimak yang baik masih terlupakan. Fakta-fakta bahwa para siswa dapat diajar menyimak secara lebih efektif ada manfaat dan ada benarnya. Kini beberapa tes standar mengenai menyimak telah tersedia pada tingkatan sekolah dasar. Diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan-peningkatan dalam dinamika sebagai suatu akibat peningkatan menyimak (Tarigan, 1985: 11). Dengan demikian, pembelajaran sastra penting untuk disajikan dalam pembelajaran menyimak khususnya bagi siswa sekolah dasar dengan pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar perlu lebih awal mengenal, berlatih, dan mendapatkan pendidikan menyimak khususnya karya sastra yang sarat makna bagi perkembangan siswa.

Mempelajari karya sastra di sekolah dapat diberikan dengan variasi pembelajaran. Salah satunya yaitu mengintegrasikan pelajaran sastra dengan salah satu kompetensi kebahasaan yaitu menyimak. Menyimak karya sastra dalam hal ini berarti menikmati karya sastra. Menyimak merupakan bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Menyimak dapat menggunakan media yang bermacam-macam seperti menyimak audio, audio visual, dan lainnya sehingga menyimak karya sastra dapat dilakukan dengan memilih salah satu media yang relevan.

Penelitian ini menitikberatkan pada menyimak karya sastra berupa film. Film adalah salah satu jenis karya sastra dan dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran. Media yang dinyatakan sebagai pembawa informasi dari sumber kepada penerima (Ibrahim, 2000: 5-6 via <http://a.hariato8>. Diakses 16 Mei 2009.10.15 WIB) memiliki fungsi (1) menimbulkan kemampuan fiksatif (menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu kejadian atau objek), (2)

fungsi manipulatif artinya media dapat disesuaikan dengan waktunya, suara, warna, dan dapat diulang-ulang penyajiannya, dan (3) kemampuan distributif media mampu menjangkau audien yang besar. Dengan demikian, film diharapkan menjadi media yang tepat untuk mengajarkan unsur intrinsik kepada siswa karena melalui film anak akan tertarik untuk memperhatikan dan siswa dapat dengan langsung melakukan pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih film “Laskar Pelangi” dengan alasan *pertama*, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang menganalisis unsur-unsur intrinsik dari film ”Laskar Pelangi”. *Kedua*, dalam film ini mengungkapkan adanya kesenjangan pendidikan yang ada di daerah Belitong yang juga dapat mewakili penggambaran daerah lain yang masih mengalami keterbelakangan pendidikan, seperti di Sambas Kec. Paloh-Pontianak yang masih terdapat sekolah tertinggal (Zrf, Pontianak Pos 31 Desember 2003), dan masih banyak lagi daerah-daerah lainnya seperti di Papua (Cr-45, Papua Pos tanggal 14 Maret 2009) bahwa SDN Waena masih dianggap SD terbelakang dikarenakan siswa-siswinya berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah. *Ketiga*, peneliti memandang bahwa film “Laskar Pelangi” mengandung nilai-nilai yang amat baik untuk anak-anak dan masyarakat luas, seperti nilai sosial, nilai budaya, dan nilai moral.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam film ”Laskar Pelangi” dan bagaimana implementasinya untuk pengajaran menyimak di sekolah dasar. Peneliti akan memfokuskan perhatian pada unsur-unsur intrinsik khususnya pada tokoh, tema,

latar, dan amanat. Keempat unsur intrinsik itu dapat digunakan untuk mengungkapkan makna film "Laskar Pelangi" dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik film" Laskar Pelangi" yang terdiri dari tokoh, latar, tema, dan amanat?
2. Bagaimana implementasi pengajaran analisis unsur intrinsik dalam Silabus dan RPP melalui menyimak film" Laskar Pelangi" di sekolah dasar kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik secara khusus tokoh, latar, alur, tema, dan amanat dalam film" Laskar Pelangi".
3. Mendeskripsikan implementasi pengajaran analisis unsur intrinsik dalam Silabus dan RPP melalui menyimak film" Laskar Pelangi" di sekolah dasar kelas V?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, diharapkan semakin memahami unsur-unsur intrinsik karya sastra dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam film untuk diterapkan dalam kehidupannya.
2. Bagi guru, diharapkan agar memberikan inspirasi dalam memilih materi yang berguna untuk peningkatan kualitas pengajaran.
3. Bagi para pembaca, diharapkan dapat membantu memahami dan mengapresiasi film” Laskar pelangi” sehingga pembaca dapat menemukan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan pesan-pesan itu memberikan motivasi untuk perkembangan kehidupan pembaca.
4. Bagi perkembangan dunia sastra, diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik karya sastra khususnya melalui film” Laskar Pelangi”.
5. Bagi dunia pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran menyimak sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan pelajaran sastra dapat diterima dengan baik oleh pembelajar.

1.5 Batasan Istilah

Untuk kepentingan penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan istilah.

Batasan-batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1.5.1 Unsur Intrinsik

Menurut Burhan (1995: 23), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

1.5.2 Film

Syukur (2005: 118) berpendapat bahwa film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan secara cepat ke layar. Serangkaian gambar ini akan memberikan ilusi pergerakan yang teratur, lancar, dan terus menerus. Menurut Poerwadarminto (1989: 282), film adalah serangkaian gambar hidup yang berasal dari materi khusus yang diproyeksikan secara cepat ke layar.

1.5.3 Menyimak

Menyimak adalah suatu rangkaian proses kognitif mulai dari proses identifikasi tingkat fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik sampai dengan keterlibatan aktif alat panca indra, khususnya alat pendengaran (Achsin, 1981: 2). Esensi menyimak itu adalah suatu rentetan proses yang dimulai dari proses mengidentifikasi bunyi, menyusun penafsiran, pemanfaatan hasil penafsiran, dan proses penyimpanan serta proses menghubungkan hasil penafsiran itu (Achsin, 1981: 4).

1.5.4 Pembelajaran

Pembelajaran ialah pemerolehan suatu mata pelajaran atau keterampilan melalui pelajaran, pengajaran, dan pengalaman (Rombepajirs, 1985: 39).

1.5.5 Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan (Depdiknas, 2003: 327).



BAB II

LANDASAN TEORI

Di dalam bab II atau Landasan Teori ini diuraikan mengenai dua hal, yaitu penelitian sejenis, dan kajian teori. Berikut ini disajikan uraian mengenai kedua hal tersebut di atas.

2.1 Penelitian Sejenis

Sejauh ini peneliti menemukan tiga penelitian yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti ini masih relevan untuk dilaksanakan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Eni Hartati pada tahun 2000, Siti Darulina Reginansi pada tahun 2001, dan Agus Dirmulyono pada tahun 2005. Ketiga penelitian tersebut seperti tertuang berikut ini.

Penelitian dilakukan oleh Anastasia Eni Hartati (2000) dengan judul *Analisis Transformasi Sikap Nrima Tokoh Lusi dalam Novel Lusi Lindri karya Y.B. Mangunwijaya, dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran sastra di SMU Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*. Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana tokoh, penokohan, latar, tema, Novel Lusi Lindri, bagaimanakah transformasi budaya sikap “nrima” tokoh Lusi Lindri dalam novel tersebut dan relevansi hasil analisis novel Lusi Lindri sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra dan pendekatan kultural. Hasil analisis bahwa tokoh utama dalam novel adalah Lusi Lindri, tokoh ini telah mentransformasikan sikap nrima dan hasil analisis novel ini sesuai sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Siti Darulinda Reginansi (2001) dengan judul *Analisis Struktural Novel Jalan Menikung karya Umar Kayam dan Implementasi Aspek Penokohan Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Penelitian ini menganalisis struktur novel jalan menikung karya Umar Kayam dengan menggunakan pendekatan struktural yang menitik beratkan pada unsur intrinsik karya sastra. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tokoh sentral dalam novel ini adalah Eko. Kesimpulan dari penelitian ini adalah aspek penokohan dari novel ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agus Dirmulyono (2005) dengan judul *Analisis Struktural Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya diketahui bahwa novel Tarian Bumi sangat relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran kelas II semester 2 dikarenakan sesuai dengan standar kompetensi untuk siswa kelas II semester 2.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fransischa Romala Sri (2009), dengan judul *Analisis Unsur Intrinsik Karya Sastra dalam Film Denias: Senandung di Atas Awan dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMA Kelas X*. Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, sudut pandang, tokoh, latar, amanat dan bahasa film. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, film Denias: Senandung di Atas Awan dapat digunakan sebagai bahan pengajaran

SMA kelas X karena sesuai dengan kurikulum 2006. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi apersepsi, inti, dan penutup.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, peneliti mengharapkan mendapat gambaran bahwa penelitian yang dilakukan peneliti saat ini masih relevan dan masih berguna untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini dikarenakan belum ditemukan penelitian yang sama persis seperti yang dilakukan peneliti sekarang ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian untuk mengkaji unsur intrinsik yang terkandung di dalam film “Laskar Pelangi” dan bagaimana implementasinya untuk pengajaran menyimak di sekolah dasar. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan saat ini dapat memberi variasi dan memperdalam penelitian yang sudah dilakukan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Kepaduan berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat karya sastra berwujud. Unsur-unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang pencerita, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Burhan, 1995: 23).

Penelitian ini akan menganalisis unsur-unsur intrinsik pada film “Laskar Pelangi”, secara khusus pada unsur-unsur berikut ini:

1. Tema

Tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan (Hartoko dan Rahmanto, via Burhan, 1995: 68). Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa, konflik, dan situasi tertentu termasuk berbagai unsur intrinsik lainnya karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak (Burhan, 1995: 68). Menurut Jakarsi (1997: 23), tema adalah dasar penyusunan amanat serta selalu hadir dalam bangunan keseluruhan cerita. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan dasar dalam cerita, yang menopang suatu cerita dan menjadi dasar penyusunan amanat yang akan disampaikan kepada pembaca atau penikmat karya sastra.

2. Tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Tokoh cerita (*character*) adalah orang yang ditampilkan dalam karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kausalitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Perbedaan antara tokoh yang satu dengan yang lainnya lebih ditentukan oleh kualitas pribadi daripada dilihat secara fisik (Burhan, 1995: 165 - 166).

Tokoh-tokoh dalam fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut mana penamaan itu dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada analisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang dinilai sesuai dengan isi film “Laskar Pelangi”. Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya hanya sesekali atau beberapa kali saja dalam cerita dan mungkin dalam porsi penceritaan yang pendek (Burhan, 1995: 176). Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku jalannya cerita seperti orang, binatang, benda, dan lain-lainnya yang memiliki karakter yang akan memperkuat isi atau jalannya cerita

3. Latar (setting)

Burhan (1995: 216) berpendapat bahwa latar atau yang disebut landasan tumpu menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan sosial. Berikut ini dipaparkan ketiga latar tersebut.

a. Latar tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat tanpa nama jelas biasanya hanya

berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota kecamatan, dan sebagainya.

b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi.

c. Latar sosial

Latar sosial berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Latar menyangkut waktu, tempat, dalam suatu cerita (Jakasi, 1997: 29).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar (*setting*) adalah landasan tumpu yang digunakan dalam cerita yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan lingkungan sosial.

4. Amanat cerita

Menurut Sudjiman (1988:57), amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat terdapat di dalam karya sastra secara implisit atau eksplisit. Amanat bersifat implisit jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang akhir cerita. Sedangkan bersifat eksplisit jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, larangan, dan sebagainya yang berkaitan dengan gagasan yang mendasari cerita. Gaffar (via Yulisma, 1997: 4) menjelaskan bahwa amanat adalah pemecahan tema dan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Dari uraian ini dapat disimpulkan

bahwa amanat adalah pesan yang terkandung di dalam karya sastra yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

2.2.2 Film

1. Pengertian

Poerwadarminto (1989: 282) menyatakan bahwa film sebagai gambar hidup yang bersuara maupun tidak bersuara, serta berwarna atau hitam putih. Jadi, film adalah serangkaian gambar hidup yang berasal dari materi khusus yang diproyeksikan secara cepat ke layar.

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan secara cepat ke layar. Serangkaian gambar ini akan memberikan ilusi pergerakan yang teratur, lancar, dan terus menerus. Film sebagai media belajar di masa sekarang ini. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Media belajar yang baik dapat mempertinggi proses belajar siswa karena:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
- b. Pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan guru akan lebih mudah mengatur dan memberikan petunjuk pada siswa (Syukur dkk., 2005: 118).

2.2.3 Pembelajaran Menyimak

1. Pengertian

Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russell via Tarigan, 1985). Menurut Anderson (via Tarigan, 1985: 19), menyimak dibatasi sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Kedua pendapat di atas, mengandung kesamaan definisi yaitu memperoleh informasi, menangkap isi, dan memahami makna. Batasan pengertian menyimak yang lebih lengkap dikemukakan oleh Tarigan sebagai berikut:

“menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan” (Tarigan, 1985: 19).

Tumbuhnya perhatian pada pengajaran menyimak sebagai salah satu alat penting penerimaan komunikasi. Paul T. Rankin pada tahun 1926 melaporkan bahwa, 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Pada tahun 1950 Miriam E. melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan anak-anak untuk menyimak di kelas-kelas sekolah dasar kira-kira 1,5 sampai 2 jam sehari (Tarigan,1985: 10). Fakta-fakta bahwa para siswa dapat diajar menyimak secara lebih efektif memang

benar dan ada manfaatnya. Instruksi yang ada dalam menyimak akan bermanfaat sebagai alat uji yang mengembangkan alat ukur yang lebih baik. Untuk itulah pembelajaran menyimak harus ditingkatkan sejak awal.

Menurut Tarigan (1985: 11) siswa dapat mempelajari bahasa dengan jalan mendengarkan atau menyimak, menirukan, dan mempraktekkannya. Untuk itu, belajar bahasa dapat divariasikan agar keinginan belajar bahasa dapat meningkat.

2. Jenis-Jenis Menyimak

Menurut Tarigan (1985: 22), jenis-jenis menyimak berdasarkan tujuan khusus yaitu terdiri dari:

a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa. Salah satu tujuan dari menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dalam suatu cara yang baru. Pada umumnya sumber yang paling baik untuk menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat guru sendiri, misalnya diperoleh dari radio, televisi dan lainnya.

b. Menyimak Intensif

Menyimak intensif (menyimak pemahaman) diarahkan pada menyimak bahasa alamiah secara lebih bebas dan lebih umum akan tetapi diperlukan pengarahan dan kontrol terhadap suatu

hal tertentu. Dalam hal ini, haruslah diadakan suatu pembagian penting yaitu:

- 1) menyimak intensif ini terutama sekali dapat diarahkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa
- 2) menyimak intensif diarahkan pada pemahaman serta pengertian umum. Dalam hal ini makna bahasa secara umum sudah diketahui oleh siswa.

Menyimak percakapan sangat penting untuk membiasakan pendengaran siswa. Selain dengan menyimak, siswa harus dilatih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan latihan. Pertanyaan dan latihan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa serta tujuan yang hendak dicapai. Menurut Broughton (Tarigan, 1985: 26), menyimak pemahaman merupakan batu loncatan untuk belajar yang lainnya misalnya apresiasi sastra.

c. Menyimak Apresiatif/Estetik

Menyimak estetik sering disebut sebagai fase terakhir dari kegiatan menyimak. Yang termasuk dalam kegiatan menyimak estetik adalah menyimak musik, puisi, drama, atau rekaman dan menikmati cerita, puisi-puisi, lakon-lakon yang dibacakan oleh guru atau siswa sendiri.

d. Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah sejenis menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya atau ketidaktelitian yang akan diamati. Anak-anak perlu mendengarkan secara kritis untuk memperoleh kebenaran. Secara terperinci, kegiatan yang tercakup dalam kegiatan menyimak kritis adalah sebagai berikut:

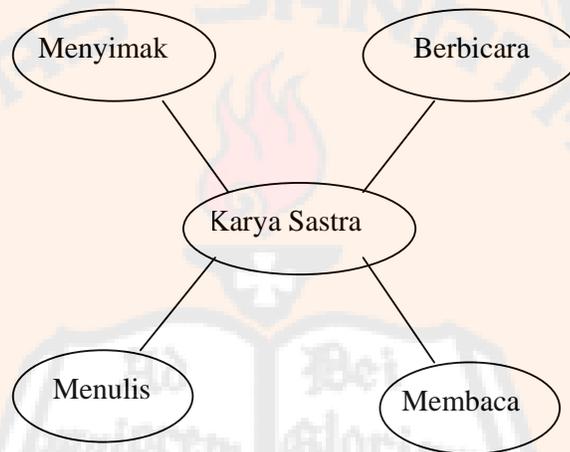
- 1) memperhatikan ujaran yang tepat, kata, pemakaian kata dan unsur-unsur kalimat yang lainnya.
- 2) menyimak untuk menentukan alasan “mengapa”.
- 3) menyimak untuk memahami makna-dan petunjuk.
- 4) menyimak untuk membedakan fakta dan fantasi antara yang relevan dan tidak relevan.
- 5) menyimak untuk menarik kesimpulan.
- 6) menyimak untuk membuat keputusan.
- 7) menyimak untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan masalah yang memerlukan konsentrasi.
- 8) menyimak untuk menemukan topik atau informasi (Anderson via Tarigan 1985: 29).

Berdasarkan uraian jenis-jenis menyimak di atas, peneliti akan menggunakan jenis menyimak intensif karena tujuan yang akan dicapai dalam menyimak intensif sangat sesuai untuk pembelajaran siswa sekolah dasar dan sesuai dengan film Laskar Pelangi yang mengandung percakapan untuk membantu mengembangkan pemahaman siswa.

2.3 Keterkaitan Materi Ajar Sastra dalam Pembelajaran Terpadu

Sastra dalam pembelajaran dapat membantu pengajaran kebahasaan karena sastra dapat meningkatkan empat keterampilan dalam berbahasa yaitu, menyimak, menulis, membaca, dan berbicara (Kinayati, 2006: 135).

Karya sastra sebagai salah satu materi ajar kesusastraan dapat disajikan secara terpadu dengan bidang kebahasaan maupun ilmu lain seperti berikut ini:



Menurut Suminto (Kinayati, 2006: 83), terdapat korelasi positif antara pembelajaran sastra dan pembelajaran bidang lain apabila dilaksanakan dengan kreatif, dengan pilihan bahan yang mampu merangsang daya kritis siswa, serta dipercayai bahwa sastra sebagai sarana untuk mengantar siswa kejenjang kedewasaan. Pengajaran bahasa dan sastra dapat membangun kemanusiaan dan kebudayaan sehingga dapat melahirkan masyarakat yang dapat berpikir kritis, mandiri, kreatif dan berapresiasi dengan baik. Sastra dalam pengajaran dapat membantu pengajaran kebahasaan karena sastra dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.

2.4 Kurikulum di Sekolah Dasar

Pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran pokok di dalam pendidikan. Untuk itu pelajaran bahasa Indonesia diberikan sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar sehingga pemerintah menetapkan standar kompetensi untuk siswa sekolah dasar. Seperti yang tertera dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 (halaman 16), menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk tingkatan pendidikan sekolah dasar dan sederajat khususnya bahasa Indonesia, yaitu menguasai empat kompetensi kebahasaan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk sekolah dasar kelas lima semester 2 terdapat kompetensi dasar mendengarkan. Kompetensi dasar itu memiliki tujuan yaitu siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Dengan demikian, peneliti dalam analisis akan mengaitkan implementasi pengajaran unsur-unsur intrinsik melalui menyimak khususnya di sekolah dasar kelas lima karena sesuai dengan apa yang tertera di dalam KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran sastra di sekolah dasar (1) adalah agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (2) siswa dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Menurut Pranowo, dkk. (2005: 218), fungsi utama sastra adalah sebagai sarana penghalus budi, peningkatan rasa

kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, dan penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif.

Pendapat lain yang memiliki tujuan hampir sama diungkapkan oleh Rahmanto (1988: 16), pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu: (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan kemampuan budaya (3) menciptakan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak. Oleh karena itu, pengajaran sastra harus dilakukan secara tepat agar dapat meningkatkan kualitas kebudayaan manusia. Dalam hal ini, faktor yang terpenting adalah pemilihan bahan ajar sastra dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Menurut Reeves (via Pranowo, 2005: 222), daya edukatif puisi dan karya sastra lainnya tidak terbatas jika pemilihan bahan ajarnya dilakukan secara tepat. Dalam konteks itu, guru sastra bertugas untuk mengembangkan daya kreatif siswa agar terbiasa memberi makna pada karya sastra.

Menurut Farida Nugrahani (via Pranowo, dkk.2005: 214), ada lima kriteria yang layak dipertimbangkan dalam memilih atau menyediakan bahan ajar sastra di sekolah. Kelima kriteria tersebut adalah: (1) latar belakang budaya siswa, (2) aspek psikologis, (3) aspek kebahasaan, (4) nilai karya sastra, dan (5) keragaman karya sastra. Berikut ini akan dijelaskan kelima kriteria tersebut.

1. Latar Belakang Sosial Budaya

Dalam memilih bahan ajar sastra, perlu diperhatikan latar belakang budaya siswa yang mengacu pada ciri khas masyarakat tertentu

dengan segala variasi yang meliputi: pranata sosial, stratifikasi sosial, norma tradisi, etos kerja, lembaga hukum, seni, kepercayaan, agama, sistem kekerabatan, etika, moral, dan lainnya. Demikian pula latar belakang karya sastra perlu diperhatikan, sejarah, politik, sosiologis, kultur, kepercayaan, agama dan geografis. Pada umumnya, siswa akan lebih mudah tertarik dengan karya sastra yang latar belakangnya akrab dengan kehidupannya.

Pemilihan karya sastra yang dekat dengan latar belakang siswa memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Menunjukkan perlunya karya sastra yang membumi, yang dekat dengan pembaca
- b. Menyadarkan kepada siswa akan kekayaan budaya masyarakat yang kompleks dan unik
- c. Menanamkan kesadaran akan pentingnya budaya sendiri.

2. Aspek Psikologis

Secara psikologis, setiap orang mengalami perkembangan. Seorang anak akan berbeda dengan orang dewasa dalam menanggapi karya sastra. Hal ini dipengaruhi taraf perkembangan kejiwaan seseorang yang sangat berperan. Siswa sekolah dasar khususnya kelas V pada umumnya dapat memahami informasi yang diterima. Berdasarkan hal

tersebut, karya sastra yang akan disajikan sebagai bahan ajar adalah yang bertemakan kepahlawanan, pendidikan, keagamaan, dan keragaman kehidupan.

3. Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan termasuk di dalamnya adalah stilistika. Dalam hal ini meliputi kosakata yang digunakan sastrawan termasuk kalimat, struktur kata, dan sebagainya. Guru sastra harus mempertimbangkan aspek ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat memahami bahasa dengan segala fenomenanya yang dicapai dalam karya sastra.

4. Nilai Karya Sastra

Karya sastra yang akan dipilih harus memiliki bobot atau memiliki nilai sastra yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, guru dapat memilih karya sastra yang sudah diterbitkan.

5. Aspek Keragaman Sastra

Karya sastra baik berupa puisi, novel, cerpen, film, dan pantun seperti dikemukakan di atas memiliki fungsi utama untuk memperhalus budi pekerti, meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Oleh karena itu, keragaman bahan ajar

sastra perlu diperhatikan. Dengan bahan yang variatif, membuka peluang bagi siswa untuk dapat menikmati sajian sastra yang beraneka ragam bentuk dan isinya. Menurut Hamalik (1990: 169), bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam belajar mengajar. Bahan pengajaran yang dipilih menentukan keberhasilan proses belajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran

2.4.1 Silabus

Silabus merupakan pejabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Masnur, 2007: 23).

a. Manfaat pengembangan silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun untuk satu kompetensi dasar. Silabus pun bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Bahkan, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, sebagaimana yang dianut

oleh KTSP, sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

b. Prinsip pengembangan silabus

Silabus merupakan produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Berikut ini penjabaran beberapa prinsip tersebut:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, dalam penyusunan silabus selayaknya dilibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar materi pembelajaran yang disajikan dalam silabus sah (valid).

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajek, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik).

2.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Masnur, 2007: 45). Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Menurut Masnur (2007: 46), langkah yang seharusnya dilakukan dalam penyusunan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1. Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
2. Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
3. Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
4. Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
5. Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
6. Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
7. Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.

8. Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
9. Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 (dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.
10. Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/ unit pertemuan.
11. Tentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrumen penilaian berbentuk tugas, rumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen berbentuk soal, cantumkan soal-soal tersebut dan tentukan rambu-rambu penilaiannya atau kunci jawabannya. Jika penilaiannya berbentuk proses, susunlah rubriknya dan indikator masing-masing.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan metodologi penelitian. Metodologi yang akan disajikan meliputi: metode penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data dan objek penelitian. Berikut ini disajikan penjelasan mengenai keempat butir tersebut:

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menjawab masalah pertama, yaitu bagaimana unsur intrinsik film *Laskar Pelangi* maka digunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2006:6). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan dan penelaahan dokumen.

Selanjutnya untuk menjawab masalah yang kedua, yaitu implementasi pengajaran unsur intrinsik dalam silabus dan RPP digunakan metode penelitian *Research and Developing* atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang didalamnya dilakukan telaah terkendali dalam arti bahwa logika proses berpikir dinyatakan secara eksplisit, kemudian informasi yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan obyektif untuk dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan materi, media, dan sebagainya

dalam pendidikan. Oleh karena itu desain penelitian ini dapat dikatakan sebagai rencana, struktur, dan strategi penelitian (Joni, 1984: 1-2).

Mekanisme yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan pertama yaitu pada tahap awal akan dilakukan pengamatan terhadap film Laskar Pelangi, kemudian analisis data pada film “Laskar Pelangi” untuk menemukan unsur intrinsiknya. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan (KLBI: 58). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata yang akan dilaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan.

Pada tahap selanjutnya untuk menjawab permasalahan kedua, peneliti menggunakan film Laskar Pelangi dan hasil analisis data untuk diimplementasikan dalam penyusunan silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang telah disusun akan diuji dan dinilai kelayakannya oleh ahli dengan metode triangulasi. Peneliti menggunakan kuesioner untuk dijadikan pedoman dalam menilai silabus dan RPP. Setelah silabus dan RPP diuji dan dinilai kelayakannya, peneliti akan melakukan perbaikan pada silabus dan RPP agar layak digunakan untuk mengajar siswa sekolah dasar kelas V semester 2.

3.2 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik. Secara khusus analisis struktural akan digunakan untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dari film “Laskar Pelangi”. Pendekatan

struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra itu sendiri (Nyoman, 2004: 73). Secara langsung analisis film ini akan menguraikan tokoh utama, tokoh tambahan, tema apa yang diangkat, latarnya, dan apa amanat yang dapat diambil dari film ini.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data ialah melalui observasi dan pencatatan. Observasi dilakukan terhadap film "Laskar Pelangi". Melalui observasi ini akan dilakukan identifikasi dan klasifikasi unsur-unsur intrinsik dari film kemudian hasil klasifikasi dan identifikasi akan dicatat dalam kertas data. Selanjutnya, hasil analisis akan digunakan peneliti dalam menyusun silabus dan RPP. Silabus dan RPP akan dinilai kelayakannya menggunakan teknik triangulasi dengan cara menyebarkan angket kepada dosen, guru SD kelas lima, dan siswa kelas V.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

Judul film : Laskar Pelangi

Sutradara : Riri Riza

Diluncurkan : 2008

Produksi : Miles Film

Produser : Mira Lesmana

Diangkat dari novel karya: Andrea Hirata

3.5 Sistematika Penyajian

Pertama-tama, dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah. Semuanya itu termasuk dalam bab I atau Pendahuluan.

Bab II atau landasan teori ini diuraikan mengenai penelitian sejenis, dan landasan teori yang menguraikan lebih lanjut tentang unsur intrinsik (tema, latar, amanat, dan tokoh), film, pembelajaran menyimak, jenis-jenis menyimak, keterkaitan materi ajar sastra dalam pembelajaran terpadu dan kurikulum di sekolah dasar.

Bab III berisi mengenai metodologi penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, sumber data, dan mengenai sistematika penyajian.

Bab IV berisi mengenai (1) sinopsis film “Laskar Pelangi”, (2) hasil analisis unsur intrinsik film “Laskar Pelangi” yang terdiri dari hasil analisis tema, hasil analisis tokoh, hasil analisis latar yang terdiri dari latar tempat, latar waktu dan latar sosial, dan hasil analisis mengenai amanat cerita, (3) tinjauan film dari aspek psikologis, aspek sosial budaya, dan aspek kebahasaan, (4) Hasil kuesioner dan (5) pembahasan.

Pada bab V dikemukakan penutup yang berisi rangkuman penelitian, implikasi, dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini disajikan Sinopsis film “Laskar Pelangi”, hasil analisis unsur intrinsik film “Laskar Pelangi”, tinjauan film dari beberapa aspek, hasil kuesioner dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sinopsis Film Laskar Pelangi

Anggota Laskar Pelangi, banyak mengalami hal-hal menakjubkan yang terjadi pada masa kecil mereka. Kesepuluh anak yang memiliki keunikan dan saling melengkapi. Salah satunya adalah Ikal. Hari itu ia kembali ke Belitong setelah lama meninggalkannya. Ia menceritakan masa kecilnya bersama anggota Laskar Pelangi yang lain.

Kota Belitong adalah kota yang kaya akan tambangnya. Banyak orang asing yang bersaing ingin menguasainya. Kota yang hampir terkotak-kotakkan oleh kepentingan individu para pengelola timah. Orang-orang miskin hanya menjadi kuli-kuli saja, bahkan mereka hanya menyekolahkan anak-anak mereka jika mampu. Berbeda dengan para penguasa dan pejabat yang mendapatkan hak untuk menyekolahkan anaknya di SD PN Timah yang sangat lengkap fasilitasnya dan memiliki bangunan yang megah.

Hari itu, orang-orang yang kurang mampu mendaftarkan anak mereka ke sekolah. Hari itulah yang menjadi awal kisah Laskar Pelangi. Di SD Muhammadiyah Gintung sudah ada sembilan anak yang akan masuk kelas satu beserta orang tuanya. Hari itu angka sepuluh menjadi angka keramat. Bagaimana tidak, hal itu dikarenakan penilik sekolah pusat telah menentukan jika SD Muhammadiyah Gintung tidak mendapatkan sepuluh anak maka sekolah harus ditutup. Kecemasan melanda Pak Harfan dan Ibu Muslimah. Namun, untungnya datang Harun, seorang anak yang cacat yang sudah berusia 13 tahun, sehingga sekolah berhasil mempertahankan pendidikannya.

Sekolah yang sangat memprihatinkan, atapnya bocor, bangunan tempat mereka belajar reot, dan banyak berlubang-lubang, telah menjadi teman bagi kesepuluh Laskar Pelangi. Namun, hal itu tak membuat semangat anak-anak surut. Lintang anak pesisir yang setiap hari menempuh perjalanan 80 km untuk sampai ke sekolah telah membuktikan semangat itu. Ia adalah anak nelayan yang jenius, pantang menyerah dan selalu mendapat nilai terbaik hampir di semua mata pelajaran.

Di balik keadaan ini, ada sebuah sekolah yang kokoh berdiri dan tak pernah kurang mendapatkan murid. SD PN Timah namanya. SD ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap, seragam yang baik, bahkan selalu memenangkan perlombaan-perlombaan di Belitong. Guru-guru di SD PN Timah jauh dari cukup. Dibandingkan SD Muhammadiyah yang hanya memiliki tiga guru.

Pak Harfan, Ibu Muslimah dan Pak Bakrie selalu membagi jadwal untuk mengajar. Apabila sekolah tergenangi air, mereka belajar di luar, dengan alam. Mereka tidak memiliki banyak buku-buku pelajaran sehingga guru-guru merekalah yang selalu memberikan informasi. Meskipun gaji telah lama terhambat, dan tunjangan beras juga tidak ada, tetapi mereka tetap mengajar dengan semangat.

Hari itu, Ikal bertugas mengambil kapur di toko Sinar Harapan. Dari sinilah kisah Ikal yang mengagumi A Ling bermula. Ia meminta kepada bu Mus agar ia yang ditugasi untuk mengambil kapur. Ikal selalu mengirimkan puisi kepada A Ling. A Ling adalah saudara A Kiong. Berbeda dengan Mahar yang tergila-gila dengan musik dan selalu membawa radio ke mana-mana. Namun, Mahar memang berbakat dalam mata pelajaran seni musik. Akhirnya, pada waktu akan ada lomba karnaval Mahar ditugasi Ibu Mus untuk memimpin teman-temannya dalam karnaval. Mereka berhasil menampilkan tarian suku pedalaman dan tarian itu ternyata mendapatkan juara. Mereka merasa senang karena mereka berhasil membawa nama baik untuk SD Muhammadiyah.

Setiap anak memiliki kisah yang menarik. Sahara adalah satu-satunya anak perempuan dalam Laskar Pelangi. Ia anak yang soleh dan patuh. Sahara dekat dengan Harun. Harun selalu bercerita tentang kucingnya pada Sahara. Harun dengan keadaannya yang cacat, tetapi tetap memiliki semangat untuk belajar meskipun ia selalu mendapat raport khusus dari ibu Muslimah.

Saat itu setelah Pak Harfan meninggal karena sakitnya, ibu Muslimah hanya mengajar sendiri. Pak Bakrie sudah mengundurkan diri dari SD Muhammadiyah Gintung. Ibu Muslimah kehilangan semangat mengajarnya, hingga ia tak mengajar anak-anak selama lima hari. Anggota Laskar Pelangi saat itu saling mengingatkan teman-temannya untuk sekolah meskipun tidak ada Bu Muslimah. Lintanglah yang menggantikan mengajar teman-temannya. Namun, seorang penilik sekolah (Pak Julkarnaen) yang sejak dulu juga peduli dengan keadaan sekolah Muhammadiyah itu, menemui bu Muslimah dan mengingatkannya untuk terus mengajar karena anak-anak sangat semangat bersekolah. Setelah itu Ibu Muslimah tergerak hatinya untuk kembali mengajar anak-anak.

Betapa bahagianya anak-anak ketika hari itu Ibu Muslimah datang ke sekolah dan akan kembali mengajar mereka. Tangis dan peluk penuh haru terjadi di SD Muhammadiyah. Hari itu semangat baru hadir dalam diri anak-anak dan Bu Mus. Semangat belajar mereka bertambah lagi ketika mereka akan mengikuti lomba cerdas cermat. Lintang, Ikal, dan Mahar di pilih untuk mewakili SD Muhammadiyah.

Lomba cerdas cermat telah tiba, tetapi hingga siang Lintang belum datang. Semuanya menjadi cemas. Lintang terhambat di jalan karena jalan yang biasa ia lewati dihalangi oleh buaya. Namun, Lintang dapat sampai ke sekolah dengan selamat meskipun terlambat. Ketika lomba cerdas cermat berlangsung SD Muhammadiyah hampir dapat menjawab semua pertanyaan, dan akhirnya SD

Muhammadiyah memenangkan lomba cerdas cermat se kecamatan. Kebanggaan bertambah dalam diri anak-anak dan Bu Mus.

Sejak hari bersejarah itu, Lintang tak hadir kesekolah. Ia menitipkan surat untuk Bu Mus dan teman-teman yang memberitahukan bahwa ayahnya telah meninggal dan ia harus mengurus adik-adiknya. Namun suatu hari Lintang akan datang ke sekolah untuk berpamitan. Teman-teman dan Bu Mus merasa sedih. Anak pesisir yang pandai itu harus mengalami nasib yang kurang baik sehingga tak dapat melanjutkan sekolah.

Akhir cerita, Ikal kembali ke Belitong dan menjumpai Lintang dan teman-temannya. Ikal ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-temannya karena semangat belajar yang dulu dibangun bersama telah tertanam di dalam diri Ikal, sehingga Ikal saat itu mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi di Paris.

4.1.2 Analisis Unsur Intrinsik film “Laskar Pelangi”

4.1.2.1 Tema

Berdasarkan uraian peneliti pada bab II mengenai tema, tema dalam sebuah karya sastra bermanfaat sebagai dasar pengembangan seluruh cerita, dan bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema yang dapat digali dari film “Laskar Pelangi” ini, dan yang telah peneliti temukan adalah “Pendidikan”. Tema ini yang menjiwai seluruh bagian cerita. Kejelasan tema dapat diketahui melalui jalannya cerita yang dipaparkan sebagai berikut ini:

(Menit ke 06.15)

Dimulai ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan dibubarkan oleh Depdikbud Sumsel jika tidak mencapai siswa baru sejumlah 10 anak. Ketika itu baru 9 anak yang menghadiri upacara pembukaan, tepat ketika Pak Harfan sang kepala sekolah, hendak berpidato menutup sekolah. Harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah kecil itu. Dengan masuknya Harun, sekolah Muhammadiyah Gintung tidak jadi ditutup. Kisah mereka selanjutnya untuk menjalani hari-hari di sekolah sangat menarik. Hal ini dialami Lintang anak pesisir yang harus menempuh 80 km untuk menuju sekolah setiap harinya dengan segala rintangan di jalan seperti buaya besar yang menghalangi jalannya, tak membuatnya surut untuk terus belajar. SD Muhammadiyah saat itu banyak diremehkan oleh guru-guru PN Timah dan beberapa masyarakat. Namun persatuan kesepuluh anak-anak itu mematahkan anggapan masyarakat dan guru-guru PN Timah, saat mereka berhasil memenangkan lomba karnaval memperingati 17 Agustus dan lomba cerdas cermat di kecamatan Gantong Belitong Timur.

Kenyataan yang terjadi di Belitong Timur adalah adanya kesenjangan pendidikan. Dalam film tampak sekali ditunjukkan oleh perbedaan antara SD PN Timah dan SD Muhammadiyah. SD PN Timah adalah sekolah yang megah, dengan segala fasilitas yang tersedia dari bentuk gedung, fasilitas perpustakaan, dan seragam. Sekolah ini dikhususkan untuk anak-anak petinggi dan staf di PN Timah. Sedangkan di SD Muhammadiyah tampak bentuk sekolah yang hampir roboh, bangunan dari papan, sering bocor jika hujan dan anak-anak tak mendapat seragam dan tidak bersepatu. Siswa-siswi yang mendaftar di SD Muhammadiyah ini berasal dari kalangan masyarakat kurang mampu. Keterkaitan cerita inilah yang akhirnya menghasilkan tema pendidikan dalam film "Laskar Pelangi".

4.1.2.2 Tokoh

Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam karya naratif.

Peneliti menafsirkan bahwa tokoh memiliki kausalitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam film "Laskar Pelangi" yaitu: Ikal, Lintang, Mahar, Kucai,

Syahdan, Borek, A Kiong, Sahara, Harun, Trapani, Ibu Muslimah Hafsari, Bapak Harfan Efendi, A Ling, dan Flo.

Berikut ini dipaparkan karakteristik tokoh-tokoh dalam film Laskar Pelangi. Karakteristik tokoh Ikal dalam film ini adalah anak yang tidak mudah dipengaruhi, penyayang, dan patuh. Tokoh Lintang memiliki karakter pantang menyerah, pandai dan dewasa. Tokoh Bu Muslimah memiliki karakter penyayang, santun, pejuang, dan bijaksana. Tokoh Pak Harun memiliki karakter penasihat, bijaksana, tekun, bertanggung jawab. Tokoh Kucai memiliki watak mudah menyerah, sedangkan tokoh Harun memiliki karakter yang semangat untuk belajar meskipun dia sulit untuk menangkap pelajaran. Tokoh A Kiong memiliki karakter mudah membantu dan tokoh Borek berkarakter keras. Tokoh Sahara berkarakter suka menasehati dan sabar. Tokoh Mahar adalah anak yang memiliki karakter tidak mudah menyerah dan seniman, sedangkan syahdan adalah anak yang pendiam.

Film Laskar Pelangi ini memiliki tokoh utama dan tokoh tambahan.

Berikut ini pemaparannya:

- 1) Tokoh utama

Berdasarkan observasi dan analisis peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam film “Laskar Pelangi” adalah Ikal. Kejelasan mengenai tokoh utama ini, diketahui dari alur cerita. Film Laskar Pelangi

menggunakan alur mundur. Cerita ini dikisahkan oleh Ikal. Ikal yang pada saat itu kembali ke Belitong pada tahun 1997. Menceritakan keadaan Belitong pada masa kecilnya. Hal ini dapat diamati dari dialog yang disampaikan tokoh Ikal berikut ini:

Aku Ikal, asli anak Belitong. Gambar-gambar ini merupakan bukti tak terbantah, Belitong adalah pulau terkaya di Indonesia. Pulau dengan urat-urat timah yang berlimpah-limpah. Urat yang menggoda bangsa lain untuk datang mengambil alih semua potensi alam ini. Setelah negeri ini merdeka pun, rakyat Belitong meskipun dapat menikmati hasil tanpa tembok-tembok birokrasi. Tembok-tembok yang mengkotak-kotakkan kesempatan dan harapan, namun tembok-tembok itu tak dapat mematahkan semangat kami. Terutama semangat anak pesisir miskin yang kemudian tumbuh menjadi anak yang paling luar biasa yang pernah aku temui.

Dalam cerita, Ikal adalah anak seorang buruh di PN Timah, yang menjadi salah satu murid di SD Muhammadiyah Gantong. Ia adalah salah satu anak yang beruntung karena masih dapat mengenakan sepatu untuk bersekolah. Ikal adalah anak yang cukup aktif di kelas dan mudah bergaul dengan teman-temannya.

Hari itu Ikal dan Lintang ditugaskan untuk mengambil kapur tulis di sebuah toko. Kejadian hari itu sungguh berkesan bagi Ikal karena ia terpesona melihat jari-jari lentik anak pemilik toko Sinar Harapan yang bernama A Ling. Hari-hari berikutnya ia memesan kepada ibu muslimah agar ia yang mendapat tugas untuk mengambil kapur kembali. Kesempatan yang diberikan Ibu Muslimah berikutnya tak disia-siakan oleh Ikal. Ia menulis puisi untuk A Ling. Ikal benar-benar telah jatuh cinta pada A Ling. Ikal menjadi semakin mengenal A Ling karena A Ling adalah

saudara dari A Kiong (salah satu anak dari Laskar Pelangi). Karena itu, Ikal pun mendapat kesempatan untuk menemui A Ling ketika ada pertemuan keluarga di rumah A Kiong. Selanjutnya, kisahnya dengan A Ling terhenti karena A Ling tak bersekolah di Belitong.

Dalam kegiatan-kegiatan sekolah, Ikal selalu terlibat seperti, lomba cerdas cermat, dan karnaval. Ia bersama Lintang dan Mahar berhasil memenangkan lomba cerdas cermat di kecamatannya. Setelah peristiwa bersejarah itu, Ikal telah kehilangan sahabatnya yaitu Lintang. Lintang tidak dapat melanjutkan sekolah karena ayahnya meninggal dan ia harus menanggung hidup dirinya dan adik-adiknya sendiri.

Ikal adalah anak yang memiliki sifat tegas yang ditunjukkan pada waktu Boreks hendak membuatnya menjadi seperti samson. Ikal telah menolak dengan tegas perlakuan Boreks kepadanya. Ketertarikan Ikal pada sastra telah ditunjukkannya yaitu pada setiap puisi yang dihasilkannya untuk A Ling. Ikal menerima semua sahabatnya, ia tak pernah membeda-bedakan temannya.

Ikal dibagian terakhir cerita bertemu dengan Lintang yang bekerja menjadi kuli panggul. Ikal yang telah meninggalkan Belitong, ia kembali untuk menemui sahabat-sahabatnya terutama Lintang dan menghadiri peluncuran buku Mahar. Ikal telah bernasib baik karena mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Paris-Prancis.

2) Tokoh Tambahan

1. Lintang

Lintang adalah anak yang tangguh, dari keluarga nelayan yang sangat sederhana. Ia anak pertama dan memiliki lima saudara perempuan. Dengan sepedanya ia menempuh perjalanan yang sangat jauh untuk sampai di SD Muhamadiyah. Terkadang ia terhambat pergi ke sekolah karena harus menunggu seekor buaya besar yang menghalangi jalannya pergi. Tak jarang ia terlambat sekolah karena jarak yang terlalu jauh yang harus ditempuhnya. Namun, ia tetap gigih untuk bersekolah. Ia anak yang cerdas. Kecerdasannya sungguh alamiah. Di kelas ia sering membuat anak-anak dan Bu Muslimah tercengang karena ia dapat memecahkan soal dengan cepat dan membuat cara-cara yang mudah dipahami untuk menjawab soal-soal berhitung. Lintang anak yang cerdas, sayang pada teman dan gurunya, dan memiliki semangat yang luar biasa. Setelah pulang sekolah ia masih membantu orang tuanya untuk bekerja menjadi buruh kopra bersama anak-anak lain di kampungnya. Lintang selalu membantu teman-temannya di kelas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama sekali tak terduga oleh teman-teman dan gurunya. Yang paling membanggakan adalah ketika ia bersama Ikal, dan Mahar menjadi wakil mengikuti lomba cerdas cermat. Lintang dengan

cepat menjawab soal hitungan yang diberikan hanya dengan menutup mata. Ia mengitungnya di pikiran. Namun tampaknya Lintang tidak bernasib baik untuk melanjutkan sekolah. Ayahnya meninggal dan ia harus mengurus adik-adiknya.

2. Mahar

Mahar ialah seniman cilik dan tukang parut yang dimiliki Laskar Pelangi. Ia tidak pandai dalam pelajaran berhitung, bahasa, dan pelajaran ilmu sosial lainnya. Namun, Mahar selalu mendapat nilai paling baik dalam pelajaran seni musik dan menyanyi. Ia gemar sekali mendengarkan musik. Prestasi yang pernah dimiliki Mahar adalah menghasilkan tarian dan musik yang sangat indah dalam lomba karnaval perayaan 17 Agustus. Dengan kemenangan dalam karnava, ia berhasil mengangkat derajat sekolah. Ia cerdas, kreatif, imajinatif tak logis dan sering diremehkan oleh teman-teman.

3. Sahara

Satu-satunya anak perempuan dalam anggota Laskar Pelangi. Sahara adalah anak yang keras kepala, ia sangat patuh kepada agama. Ia adalah gadis yang ramah, suka menasehati teman dan pandai. Ia baik kepada siapa saja kecuali pada A Kiong karena

sejak mereka masuk sekolah Sahara sudah dibasahi dengan air dari termos A Kiong.

4. A. Kiong

Anak keturunan Tionghoa ini adalah pengikut sejati Mahar sejak kelas satu. Ia memiliki sifat persahabatan yang tinggi dan baik hati, serta suka menolong pada siapapun kecuali Sahara. A Kiong membantu Ikal untuk mendekati A Ling dan mempertemukan mereka saat ada pertemuan keluarga di rumah A Kiong.

5. Syahdan

Anak yang tak pernah menonjol. Jika ada kegiatan ia kurang mendapat perhatian dari teman-teman. Syahdan dan Ikal, bertugas membeli kapur di Toko Sinar Harapan semenjak Ikal jatuh cinta pada A Ling.

6. Kucai

Kucaai adalah ketua kelas yang sering patah semangat. Jika teman-temannya sulit di kendalikan, ia akan marah-marah sendiri. Meskipun Sahara dan Ibu Mus sering mengingatkannya, tetapi ia belum juga dapat bertanggung jawab dengan baik.

7. Borek

Pria besar maniak otot. Borek selalu menjaga citranya sebagai laki-laki macho. Ia berusaha mempengaruhi teman-temannya untuk mengikuti jejaknya yaitu memiliki otot yang kuat. Salah satunya adalah Ikal yang selalu dipengaruhi. Akan tetapi, ia tak berhasil.

8. Trapani

Trapani adalah anak yang tergolong kurang aktif. Sejak hari pertama masuk sekolah ia masih duduk bersama ibunya. Trapani memiliki wajah yang lumayan tampan namun, ia kurang dominan di kelas dan segala kegiatan.

9. Harun

Harun adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental. Harun memulai sekolah dasar ketika ia berumur 15 tahun. Laki-laki jenaka ini senang sekali bertanya mengenai hari libur dan ia selalu mendapat raport khusus dari ibu Mus. Harun lebih dekat dengan Sahara dari pada kedelapan teman lainnya hal ini karena Sahara selalu mendengarkan cerita-cerita dari Harun.

10. Ibu Muslimah

Dia adalah ibunda guru bagi Laskar Pelangi. Wanita lembut ini adalah pengajar Laskar Pelangi dan merupakan guru

yang paling berharga bagi mereka. Guru yang memiliki keteguhan, kesabaran, dan kegigihan untuk terus mengajar.

11. Pak Harfan

Pak Harfan adalah kepala sekolah dasar Muhammadiyah. Ia adalah orang yang sangat baik hati, ulet dan penyabar. Pak Harfan meskipun sudah tua namun tetap semangat untuk mengajar anak-anak. Pak Harfan akhirnya meninggal saat anggota Laskar Pelangi belum lulus SD.

12. Flo

Ia bernama asli adalah Floriana. Seorang anak tomboi yang berasal dari keluarga kaya. Dia merupakan murid pindahan dari sekolah PN karena ia sangat tertarik dengan tarian anak-anak laskar Pelangi. Flo akhirnya bergabung dalam Laskar Pelangi. Ia memiliki kepedulian pada teman-temannya yaitu dengan meminjamkan semua buku dan majalah yang ia miliki.

13. A Ling

A Ling adalah gadis keturunan Tionghoa. Anak dari pemilik toko Sinar Harapan. A Ling adalah cinta pertama Ikal yang merupakan saudara sepupu A Kiong. A Ling dan Ikal saling

mengirimkan puisi, tetapi A Ling yang cantik dan tegas ini terpaksa berpisah dengan Ikal karena harus menemani bibinya.

4.1.2.3 Latar

Latar dalam cerita yang dipahami sebagai tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan yang akan digunakan dalam mengkaji latar (*setting*). Dengan demikian, pengkajian film Laskar Pelangi menggunakan ketiga unsur, yaitu latar tempat, latar waktu, latar sosial.

1) Latar tempat

Lokasi terjadinya peristiwa dalam film ini yaitu bertempat di Belitong Timur. Belitong dalam cerita adalah pulau terkaya di Nusantara yang memiliki pertambangan timah yang sangat besar dan banyak diincar oleh orang-orang asing. Di kota ini ada beberapa sekolah baik yang disebut sekolah khusus yaitu SD PN Timah yang dikhususkan untuk anak-anak pejabat di PN Timah atau anak-anak orang yang menjadi staf penting di PN Timah dan SD Muhamadiyah yang selalu dikucilkan dan sulit mendapat murid. Sekolah-sekolah di Belitong ini memiliki perbedaan yang sangat mencolok jika dilihat dari segi fasilitasnya. SD Muhamadiyah yang bangunannya hanya dari papan dan hampir roboh, sedangkan SD PN Timah megah, kokoh dan sangat layak untuk belajar. Inilah kenyataan yang terjadi di kota Belitong.

2) Latar waktu

Peristiwa yang dikisahkan dalam film “ Laskar Pelangi” ini terjadi pada tahun 1974. Pada waktu itu Belitong masih menjadi pulau yang diincar oleh orang-orang asing karena timahnya. Tahun 1974 di Belitong sudah terjadi kesenjangan sosial, di mana ada perbedaan hak untuk memperoleh pendidikan. Dalam film ini, keterangan waktu disampaikan secara langsung dengan di tuliskan pada bagian awal film.

3) Latar Sosial

Latar sosial ini berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat yaitu di Belitong. Masyarakat Belitong terdiri dari suku yaitu Tionghoa dan Melayu. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pedagang-pedagang dari keturunan Tiong Hoa dan orang-orang asli keturunan Melayu yang tersebar di daerah-daerah yang ada dalam cerita.

Keadaan ekonomi masyarakat di sana pada waktu itu terdiri dari masyarakat ekonomi atas, menengah, dan bawah. Masyarakat ekonomi atas adalah para petinggi PN Timah. Sedangkan ekonomi menengah adalah staf-staf di PN Timah, dan beberapa keturunan Tiong Hoa yang sukses menjadi pedagang, dan guru-guru PN Timah. Masyarakat ekonomi bawah adalah para buruh dan nelayan. Hal ini ditunjukkan dalam film yaitu keadaan orang tua Lintang, Ikal dan kedelapan anak anggota Laskar Pelangi lainnya.

Masyarakat Belitong pada waktu itu masih belum sadar penuh akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini terbukti dalam cerita yang menceritakan salah satu rekan ayah Ikal mengejek ayah Ikal yang pada waktu itu mengantar Ikal pergi ke sekolah untuk mendaftar.

Buruh: “Ah...percuma saja sekolah, paling-paling nanti cuma jadi kuli!”

Selain itu, para orang tua saat itu menyekolahkan anak mereka karena takut akan celaan aparat desa jika tidak menyekolahkan anak.

4.1.2.4 Amanat cerita

Film Laskar Pelangi ini mengandung banyak pesan atau amanat. Amanat yang terdapat dalam film Laskar Pelangi ini disampaikan secara eksplisit dan implisit. Dalam analisis ini peneliti berlandaskan pada pendapat Sudjiman. Amanat bersifat implisit jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang akhir cerita. Sedangkan, bersifat eksplisit jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, larangan, dan sebagainya yang berkaitan dengan gagasan yang mendasari cerita.

Amanat yang bersifat implisit tergambar dalam tingkah laku Pak Harfan. Pak Harfan adalah sosok guru yang tekun dan bijaksana. Tokoh Ibu Mushlimah memiliki semangat yang tinggi untuk terus mengajar dan memiliki kesabaran yang patut di teladani. Tokoh Lintang

yang di gambarkan banyak mengandung amanat yaitu ia anak yang pantang menyerah untuk terus sekolah, bertanggung jawab, tekun, memiliki sifat penyayang pada teman-teman maupun keluarganya.

Amanat yang bersifat eksplisit dalam film Laskar Pelangi diungkapkan secara langsung oleh tokoh-tokohnya. Amanat yang di sampaikan oleh Pak Harfan yang pertama, hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan menerima sebanyak-banyaknya. Lihat dalam kutipan percakapan berikut ini:

Pak Harfan: Angka berapa ini?

Anak-anak: 313

Pak Harfan: Betul, 313 tentara islam itu mengalahkan ribuan tentara Kurais bersenjata lengkap. Anak-anakku, kekuatan itu dibentuk oleh iman bukan oleh jumlah tentara, jadi ingatlah anak-anakku teguhkanlah pendirianmu. Kalian harus punya ketekunan, harus punya keinginan yang kuat untuk mencapai cita-cita. Kalian harus punya keberanian dan pantang menyerah menghadapi tantangan macam apapun dan ingat hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan untuk menerima sebanyak-banyaknya. Anak-anak cukup sampai disini ya.

Anak-anak: Yah.... (dengan kecewa).

Yang kedua, kecerdasan tidak diukur dengan angka, tetapi diukur dengan hati. Lihat dalam kutipan percakapan berikut ini:

Pak Harfan: Jul... jangan khawatir. Aku, Muslimah, dan Bakrie tetap bisa bertahan bersama sepuluh murid karunia Allah.

Pak Julkarnaen: tapi mereka sudah kelas lima. Tahun depan mereka kelas enam dan di bawah mereka ndak

ada lagi. Aku tak paham bagaimana kalian pertahankan sekolah ini, gajinya, biayanya.

Pak Harfan: Jul... sekolah ini adalah sekolah dimana pendidikan agama, pendidikan budi pekerti tidak hanya pelengkap kurikulum. Kecerdasan tidak diukur bukan sekedar dari nilai-nilai, dari angka-angka itu, tapi dari hati Jul.

Yang ketiga, Kita tidak boleh putus asa. Lihat dalam kutipan percakapan berikut ini:

Pak Harfan: Mus... Mus... Mus... Muslimah jangan marah, sabarlah dulu.

Bu Muslimah: Ndak pak aku ndak marah. Aku merasa ada benarnya apa yang dikatakan Bakrie. Tak ada orang yang peduli dengan sekolah kita pak. Semua orang tak percaya, bahwa anak-anak miskin pun punya hak untuk belajar.

Pak Harfan: Ya... yang penting kita ndak boleh putus asa. Tugas kita adalah ngeyakinin anak-anak ni bahwa mereka harus punya cita-cita.

Bu Muslimah: Iye pak. Kita berdua harus kerja lebih keras lagi pak agar semua orang percaya bahwa sekolah ini ade dan pantas dipertahankan.

Amanat yang disampaikan oleh ibu Muslimah adalah “menjadi pemimpin itu tugas mulia” Lihat dalam kutipan percakapan berikut ini:

Bu Muslimah: Ayo masuk kelas! Kucai....Kucai.... Kucai kau tu ketua kelas. Tugas kau tu ngebantu ibu ngebuat kawan-kawan kau masuk kelas.

Kucai: Ibunda guru, ibu tu harus tahu kelakuan anak-anak kuli itu kayak setan semua. Aku udah eneg ngurus begitu. Mulai sekarang aku nak berhenti jadi ketua kelas.

Bu Muslimah: Kucai... menjadi pemimpin adalah tugas mulia ya nak.

Sedangkan amanat yang disampaikan oleh Lintang untuk teman-temannya adalah kita harus kejar cita-cita dan harus terus sekolah. Lihat dalam kutipan percakapan berikut ini:

Lintang: Kemane kau?

Ikal: Ape lagi Tang? Bu Mus ndak ade, kawan-kawan mane? Sekolah ape ni ndak ade guru ndak ade murid.

Lintang: Yuk ikut aku (sambil menarik Ikal keluar kelas).

Kal ayah aku tu anaknya empat. Tiga perempuan, aku satu-satunya anak laki-laki paling tua. Harusnya aku itu diajak cari ikan biar bisa dapat ikan lebih banyak. Tapi dia malah kirim akau ke sini. Dia ingin aku kejar cita-cita dan disekolah inilah kita mulai, kita harus terus sekolah.

Demikianlah ada lima amanat bersifat eksplisit yang dapat ditemukan peneliti dalam film *Laskar Pelangi*.

4.1.3 Tinjauan Film Dari Beberapa Aspek

Dalam analisis berikut ini, ada tiga hal yang dipaparkan. Yang pertama film ditinjau dari aspek psikologis. Kedua, film ditinjau dari aspek sosial budaya ketiga, dari aspek kebahasaan. Berikut ini uraian mengenai ketiga hal tersebut.

4.1.3.1 Aspek Psikologis

Secara psikologis, setiap orang mengalami perkembangan sehingga seorang anak akan berbeda dengan orang dewasa. Dalam menanggapi karya sastra pun, taraf perkembangan kejiwaan seseorang sangat berperan. Untuk itulah pemilihan tema film sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pemahaman anak terhadap suatu film. Film *Laskar Pelangi*, sesuai untuk

disajikan sebagai materi ajar bagi siswa kelas lima SD karena memiliki tema pendidikan yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa dan mendukung perkembangan siswa. Selain itu film ini menceritakan tentang kisah kehidupan anak-anak yang kesulitan untuk memperoleh pendidikan. Film ini dapat berdampak positif bagi semangat belajar anak-anak yang dapat mereka teladani dari kisah para tokoh. Dengan demikian, siswa akan bertambah wawasan berkaitan dengan situasi pembelajaran yang dialami orang lain, dan diharapkan dapat membantu perkembangan emosional anak.

4.1.3.2 Aspek Sosial Budaya

Dalam memilih bahan ajar sastra perlu diperhatikan latar belakang budaya siswa yang mengacu pada ciri khas masyarakat tertentu dengan segala variasi yang meliputi: pranata sosial, stratifikasi sosial, norma tradisi, etos kerja, lembaga hukum, seni, kepercayaan, agama, sistem kekerabatan, etika, moral, dan lainnya (Farida, 1995: 75). Berdasarkan prinsip di atas, film *Laskar Pelangi* dapat disajikan bagi siswa-siswi dengan latar belakang dan ciri khas masyarakat yang bervariasi (tidak dibatasi). Justru dengan situasi budaya dan keadaan sosial masyarakat di Belitong (dalam film) akan menambah wawasan kenusantaraan bagi siswa. Film ini juga akan memberikan keuntungan bagi siswa yaitu mengetahui karya sastra yang dekat dengan pembaca atau membumi, kemudian dapat menyadarkan siswa akan kayanya budaya masyarakat yang kita miliki.

4.1.3.3 Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan yang ada dalam film Laskar pelangi khususnya kosakata, menggunakan bahasa Belitong. Bahasa Belitong yang memiliki unsur bahasa Melayu dapat dipahami dengan mudah karena bahasa Indonesia masih mendominasi. Hanya memiliki sedikit perbedaan pada kosakata tertentu yang diakhiri dengan vokal 'e'. Misalnya dalam percakapan berikut:

Ikal : Ape itu buk?

Bu Mus : Sepertinya kiriman dari pusat.

Hal ini tidak akan mempersulit anak-anak dalam memahami jalannya cerita. Justru dengan bahasa ini, akan menambah wawasan kebahasaan anak-anak.

4.1.4 Hasil Kuesioner Triangulasi

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji kelayakan RPP yang telah disusun. Berdasarkan jawaban dari ketiga responden (dosen: Dr. P. Haryanto, guru SD kelas V: Ibu Supiah, dan mahasiswa PBSID: Nurafni Ketty hasil pengujian RPP dijabarkan sebagai berikut:

TABEL HASIL KUESIONER

No	Pertanyaan	Skor	Kategori
		1	Format penyusunan RPP sistematis
2	Kegiatan belajar dilengkapi dengan alokasi waktu	3,3	C

3	Alokasi waktu sesuai dengan ketentuan dalam RPP	4,3	B
4	Ketersediaan waktu untuk setiap kegiatan memadai	4	B
5	Penjabaran kompetensi dasar jelas	4	B
6	Indikator dapat mewakili pencapaian kompetensi dasar	4,6	B
7	Tujuan pembelajaran jelas	4	B
8	Materi pembelajaran yang tersedia sesuai	3,3	C
9	Metode pembelajaran sesuai dengan materi	3,6	C
10	Metode pembelajaran sesuai untuk siswa	3,3	C
11	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode	3,3	C
12	Kegiatan pembelajaran tepat untuk anak SD	4	B
13	Sumber belajar tersedia	3,3	C
14	Sumber belajar disebutkan secara konkrit	4,3	B
15	Alat pendukung pembelajaran tersedia	4,6	B
16	Penilaian tertulis sesuai untuk materi ini	4,3	B
17	Kriteria penilaian tersedia	4,3	B
18	Kriteria penilaian memenuhi standar	3,6	C
19	Lembar kerja siswa mudah dipahami	4	B
20	Contoh soal dan kunci jawaban tersedia	4,3	B

Mean/ rata-rata: $78 : 20 = 3,9$

Keterangan:

5: Sangat baik

4: Baik

3: Cukup

2: Kurang

1: Sangat kurang

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, film Laskar Pelangi memiliki tema pendidikan yang dapat disajikan kepada siswa sekolah dasar kelas V sebagai

materi pembelajaran sastra dan menyimak. Hal ini dikarenakan tema tersebut dapat memberikan pendidikan kepada siswa, pengembangan daya pikir, pengembangan sikap dan sebagainya. Selain itu, amanat yang ada dalam film ini sangat mudah dipahami oleh anak-anak karena diungkapkan langsung oleh tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh yang dihadirkan memiliki karakteristik yang patut ditiru yaitu pantang menyerah untuk terus belajar. Dengan demikian akan memotivasi anak-anak untuk terus belajar. Latar film ini adalah kepulauan Bangka Belitung yang saat itu pulau yang kaya akan tambang timah. Namun untuk persoalan pendidikan di tiap daerah masih terjadi kesenjangan.

Silabus dan RPP yang disusun untuk siswa SD kelas V semester 2. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Silabus dan RPP yang telah disusun telah diuji kelayakannya dengan metode triangulasi oleh ahli. Responden pertama yaitu Drs. P. Haryanto memberikan masukan untuk merubah materi yang tersedia sebelumnya yaitu drama dengan film yang durasinya lebih pendek agar keterkaitan materi tidak berbeda jauh. Setelah melakukan pengujian kelayakan, peneliti melakukan revisi pada bagian-bagian yang mendapatkan skor kurang dan cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai dari responden, diperoleh nilai rata-rata 3,9. Setelah melakukan penghitungan nilai yang diberikan responden, peneliti melakukan perbaikan pada komponen pertanyaan yang mendapatkan skor kurang dan cukup yaitu pada format penyusunan silabus dan RPP, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Silabus dan RPP yang tersedia adalah silabus dan

RPP yang sudah direvisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa silabus dan RPP yang telah disusun dapat digunakan untuk mengajar siswa sekolah dasar kelas V karena hasil rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup.



BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab ini diuraikan tiga hal, yaitu kesimpulan, implementasi, dan saran. Berikut ini uraian ketiga hal di atas.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada film “Laskar Pelangi” produksi Miles Film, tahun 2008, maka dapat disimpulkan 7 temuan sebagai berikut:

- 5.1.1 Film “Laskar Pelangi” bertemakan pendidikan dan memiliki pesan – pesan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi siswa – siswi sekolah dasar untuk memotivasi belajarnya
- 5.1.2 Tokoh–tokoh dalam film “Laskar Pelangi” memiliki karakter yang pantang menyerah yaitu untuk terus belajar. Tokoh utama dalam film “Laskar Pelangi” ini ialah Ikal. Tokoh tambahan yaitu Lintang, Maha, Sahara, A. Kiong, Syahdan, Kuncai, Borek, Trapani, Harun, Ibu Muslimah, Pak Harpan, Flo dan A Ling.
- 5.1.3 Latar tempat dalam cerita “Laskar Pelangi” terjadi di Belitong yaitu pulau terbesar yang memiliki tambang timah sekitar tahun 1974. Keadaan masyarakat di Belitong sangat heterogen yaitu terdiri dari suku Tionghoa dan Melayu.
- 5.1.4 Cerita dalam film mengandung beberapa amanat. Amanat disampaikan secara eksplisit dan implisit. Amanat yang bersifat eksplisit berupa pesan yaitu “hiduplah untuk memberi sebanyak–banyaknya, bukan

menerima sebanyak-banyaknya”; “kecerdasan tidak diukur dengan angka tetapi dengan hati”; “tidak boleh putus asa”; “ harus mengejar cita-cita dan terus sekolah” dan “menjadi pemimpin itu tugas mulia.

5.1.5 Film “Laskar Pelangi” ditinjau dari aspek psikologis sesuai untuk anak-anak usia sekolah dasar karena memiliki tema pendidikan yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak dan mendukung perkembangan pemahaman anak, sedangkan aspek sosial membantu anak untuk mengenal budaya lain dan aspek kebahasaan akan memperkaya kosakata anak karena dalam film ”Laskar Pelangi” menggunakan bahasa Melayu yang mudah dipahami.

5.1.6 Dalam pembelajaran di kelas penggunaan film “Laskar Pelangi” untuk mempelajari unsur intrinsik dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yaitu diskusi. Melalui diskusi anak akan terlatih untuk mengungkapkan pendapat sehingga kepercayaan diri anak akan bertambah.

5.1.7 Waktu yang digunakan untuk mempelajari unsur intrinsik, khususnya analisis film “Laskar Pelangi” adalah dua kali pertemuan agar hasil pembelajaran lebih efektif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan temuan tersebut dapat diambil tiga implikasi yaitu:

5.2.1 Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengajaran menyimak, perlu mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki siswa, mengingat siswa memiliki banyak kecerdasan, seperti kecerdasan

emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual. Hal ini akan bermanfaat pada penentuan materi yang akan disajikan. Semakin variatif, maka dimungkinkan siswa akan semakin terbantu memahami materi.

5.2.2 Dalam penyusunan RPP, khususnya metode pengajaran harus menarik dan menggunakan media. Media pembelajaran yang digunakan seperti dapat berupa audio dan audio visual. Dengan media seperti ini, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

5.2.3 Sebelum melakukan analisis film *Laskar Pelangi*, sebaiknya siswa dilatih terlebih dahulu untuk menganalisis film yang berdurasi pendek (10 menit) atau menganalisis naskah drama. Hal ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk menganalisis film yang durasi waktunya lebih panjang (45 menit) seperti *Laskar Pelangi*.

5.3 Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan dan implementasi, seperti tersebut di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat mengoptimalkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

5.3.1 Peneliti Lain

1. Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada empat bagian unsur intrinsik, yaitu tema, latar, penokohan dan amanat. Sedangkan unsur intrinsik terdiri dari enam bagian. Untuk itu, agar penelitian ini lebih

optimal maka ditawarkan kedua bagian lain seperti alur dan bahasa untuk diteliti.

2. Peneliti lain dapat meneliti film Laskar Pelangi berdasarkan unsur ekstrinsik sehingga akan diperoleh manfaat yang semakin besar dari film ini.
3. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran diskusi. Untuk itu, peneliti lain dapat menggunakan metode pembelajaran lain seperti *games*, SAVI, dan inkuiri.

5.3.2 Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Guru harus mengetahui kemampuan anak-anak didiknya dalam belajar. Hal ini bermanfaat dalam menentukan metode dan materi yang tepat bagi siswa. Kemampuan anak sangat bervariasi. Kemampuan anak ditentukan oleh kecerdasan yang dominan dalam diri anak. Guru harus menentukan hal yang penting seperti latihan tanggung jawab di kelas agar semua siswa dapat mengikutinya. Latihan tanggung jawab ini dapat dilakukan dengan diskusi dalam kelompok untuk membahas materi.
2. Guru sekolah dasar harus kritis dalam menentukan film. Film yang mengandung amanat yang baik, tidak mengandung unsur SARA dan sesuai dengan perkembangan anak adalah film yang layak disajikan.

3. Kemampuan siswa sekolah dasar kelas lima dalam menentukan unsur intrinsik sangat tergantung dari contoh yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, guru harus menyajikan banyak contoh-contoh analisis unsur intrinsik dengan bahan yang lain agar siswa semakin percaya diri untuk menentukan sendiri pendapatnya
4. Sebaiknya siswa diberikan penjelasan mengenai teori unsur intrinsik di awal pelajaran agar siswa memahami terlebih dulu sebelum menerapkannya langsung.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir.1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdiknas.2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta
- Departemen pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka
- Depdiknas.2003.KBK. *Mata Pelajaran Bahasa, dan Sastra Indonesia SMU/SMK*. Jakarta
- Dirtomulyono, Agus. 2005. *Analisis Struktur Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini dan Relevansinya Sebagai bahan Pembelajaran Sastra di SMA*.Skripsi S1.Yogyakarta: JPBSI Sanata Dharma
- Eneste, Pamusuk (ed). 1982. *Proses Kreatif*. Jakarta: Gramedia.
- Eneste, Pamusuk (ed).1991. *Novel dan Film*. Flors-NTT: Nusa Indah.
- Guntur Tarigan, Henry. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Hamalik, Oemar.1991. *Perencanaan dan Manajemem Pendidikan*.Bandung: Mandar Maju.
- Hartanti, Anastasia Eni.2000. *Analisis Transformasi Sikap Nrima Tokoh Lusi Indri Karya Y.B Mangunwijaya dan Relevansinya Sebagai bahan Pembelajaran Sastra di SMU*.Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI Sanata Dharma.
- Jakarsi, dkk. 1997.*Struktur Sastra Lisan Lamut*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

- Joni, Raka T. 1984. *Penelitian Pengembangan dalam Pembaharuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, Amir. dkk. 1997. *Analisis Struktur dan Nilai Budaya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Mangunhardjana, A., Margija. 1976. *Mengenal Film*. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranowo, dkk. 2005. *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Reginansi, Siti Darulina. 2001. *Analisis Struktur Novel jalan Menikung Karya Umar Kayam dan Implementasinya Sebagai bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI Sanata Dharma.
- Semy, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sri, Fransischa Romala. 2009. *Analisis Unsur Intrinsik Karya Sastra dalam Film Denias: Senandung di Atas Awan dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMA Kelas X*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID FKIP Sanata Dharma.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Sumardjo, Jakob. Saini. 1986. *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Syukur, Abdul, dkk. 2005. *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar Jilid 3*. Jakarta: Ichatiar Banu Van hoeve.

Tengsoe Tjahjono, Liberatus. 1988. *SASTRA INDONESIA Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores-NTT: Nusa Indah.

Waluyo, Herman,J. 1987.*Teori dan Apresiasi Puisi*.Jakarta: Erlangga Press

Winarti, Fransischa Romala Sri. 2009. *Analisis Unsur Intrinsik Karya Sastra dalam Film Denias: Senandung di Atas Awan dan Implementasinya dalam pembelajaran di SMA Kelas X*. Skripsi S1.Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Yulisma,dkk. 1997. *Struktur Sastra Lisan Daerah Jambi*.Jakarta: Depdikbud

[Http://ahariyanto8.blogspot.com/2008/II/Menyimak-Media-Pembelajaran](http://ahariyanto8.blogspot.com/2008/II/Menyimak-Media-Pembelajaran).Diakses 16 Mei 2009. 10.15 WIB.

[http:// word press.com](http://word press.com) *Kecerdasan Kita*. Diakses 3 Agustus 2009. 12:54:00 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SILABUS

LAMPIRAN 2: RPP

LAMPIRAN 3: KUESIONER



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Materi Pembelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

Memahami tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

Kompetensi	Materi	Indikator	Kegiatan Belajar		Penilaian		Alokasi	Sumber
Dasar	Pokok			Teknik	Instrumen	Contoh	Waktu	Belajar
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	a. Pengertian cerita b. Unsur-unsur cerita c. Pengertian tokoh, tema, amanat dan latar cerita d. Film "Laskar Pelangi"	5.2.1 Siswa mampu menyebutkan empat unsur intrinsik 5.2.2 Siswa mampu menyebutkan nama tokoh dalam film Laskar Pelangi 5.2.3 Siswa mampu menentukan pesan dari film 5.2.4 Siswa dapat menentukan tema dalam film Laskar Pelangi	HARI PERTAMA PENDAHULUAN a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Tanya jawab mengenai materi yang baru yaitu unsur intrinsik INTI a. Siswa menyaksikan pemutaran film Anak-anak Tak Beribu b. Siswa masuk kedalam kelompok dan mendiskusikan unsur intrinsik dari	Tes	Tertulis	Tertulis: 1. Sebutkan empat unsur intrinsik? 2. sebutkan nama-nama pemainnya? 3. Pesan apa yang kalian peroleh dari film tersebut? 4. Apa tema dari Film "Laskar Pelangi"?	3X35	KBBI Nurgiantoro Burhan. 2005. <i>Teori pengkajian fiksi</i> . Gajah Mada press: yogyakarta Film

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>film tersebut di atas. Setiap anak berkewajiban untuk memberikan pendapat.</p> <p>c. Mendiskusikan bersama</p> <p>PENUTUP</p> <p>a. Menyimpulkan hasil belajar bersama-sama</p> <p>HARI KE DUA</p> <p>PENDAHULUAN</p> <p>a. Apersepsi kegiatan belajar sebelumnya mengenai unsur intrinsik</p> <p>b. Menjelaskan kegiatan belajar hari ini</p> <p>INTI</p> <p>a. Siswa menyaksikan pemutaran film Laskar Pelangi dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan unsur intrinsik</p> <p>b. Siswa menjawab soal yang telah dibagikan</p> <p>c. Jawaban dikumpul dan membahas soal bersama</p> <p>PENUTUP</p> <p>a. Memaknai pelajaran bersama</p>				"Laskar Pelangi"
--	--	--	---	--	--	--	------------------

RENCANA PELAKSANAAN PENGAJARAN

Materi Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : V/2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi dasar: mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, amanat, latar)

Indikator :

- 5.2.1 Siswa mampu menyebutkan empat unsur intrinsik
- 5.2.2 Siswa mampu menyebutkan nama tokoh dalam film Laskar Pelangi
- 5.2.3 Siswa mampu menentukan pesan yang terdapat dalam film Laskar Pelangi
- 5.2.4 Siswa mampu menentukan tema dalam film Laskar Pelangi

Alokasi waktu : 3x35 menit

I. Tujuan pembelajaran :

- 5.2.1 Siswa dapat menyebutkan empat unsur intrinsik
- 5.2.2 Siswa dapat menyebutkan nama tokoh dalam film Laskar Pelangi

5.2.3 Siswa dapat menentukan pesan yang terdapat dalam film Laskar Pelangi

5.2.4 Siswa dapat menentukan tema dalam film Laskar Pelangi

II. Materi Ajar

Transkrip Film ” Anak-Anak Tak Beribu (7’)

Produksi Rapi film

Film ini mengisahkan tentang tiga anak yatim piatu yang hidup menggelandang. Hari itu di pinggiran kota tempat ketiga anak itu sering mangkal, mereka melihat seseorang yang tidak memiliki kaki sedang bermain harmonika. Mereka memandangi lelaki itu.

Jon : Hei gak pernah lihat orang buntung apa?

Anak-anak : He he he (dengan Pelan).

Mimi : Memet sini

Memet : Ngapain sih orang gak ngapa-ngapain kok.

Mimi : Ya itu orang kan gak enak diikutin terus.

Memet : Kita kan Cuma ingin dengar, siapa tahu dia main lagi. Kita kan jarang dapat hiburan.

Mimi : Maaf ya bung adik saya. Dia tidak bermaksud apa-apa. Ayo Met, ayo!

Perjalanan kita masih jauh jangan macam-macam ya.

Memet : Hah...mau ke mana lagi sih? Jalan mulu. Bosen ah.

Mimi : Memang kita mau jadi gelandangan terus di sini. Kita mesti kerja supaya dapat uang.

Jon : Hey... kalian siapa?

Anak-anak : Saya Mimi, sayan Ayu, saya Memet Bin Akbar.

Ayu : Situ namanya siapa?

Jon : Saya Buntung. Tapi nama asli saya Jon Marta. Kalian tinggal di mana?

Memet : Tadinya tinggal sama bapak.

- Ayu : Eh... salah sama ibu juga, tapi ibunya galak ya Mi....
- Jon : Oya...Ayu sudah sekolah?
- Ayu : Belum bang Jon
- Jon : Tapi nanti mau sekolah kan? Ayu sudah makan? (Ayu hanya menggeleng) Kebetulan bang Jon juga belum makan, makan di rumah bang Jon maukan? Ayok....jangan malu-malu. (anak-anak mengikuti).

Di Warung Makan

- Jon : Bu Mar....
- Bu Mar : Eh kok tumben siang-siang di rumah, itu anak-anak siapa?
- Jon : Anak-anak saya buk.
- Bu Mar : Wah cantik-cantik ya.
- Jon : Tolong dong buk beri mereka makan!
- Bu Mar : Baik deh.
- Jon : Ayo pada makan dulu ya!
- Bu Mar : Duduk situ mau pada maem ya?
- Anak-anak : Iya bu jangan yang pedas ya.

Sementara itu Jon duduk di rumah sebelah warung makan dan berbincang-bincang dengan seorang bapak. Saat itu ada rombongan preman datang di ujung gang.

- Jon : Siapa itu?
- Bapak : Mereka itu suka minta uang kepada kami. Kalo gak dikasih mukul.

Setelah itu jon kembali pada ank-anak karna khawatir.

- Anak-anak : Makasih bang Jon. Makasih (sambil meninggalkan warung).
- Jon : Katanya mereka mau ke mana buk?
- Bu Mar : Mau mencari saudara ibunya, tapi apa ya ketemu?
- Jon : Mimi, Memet, Ayu....(memanggil dan mendekati mereka lalu mengulurkan tangan hendak memeluk).

Anak-anak pun mendekat dan memeluk Jon. Akhirnya mereka mau tinggal bersama Jon untuk sementara waktu.

Tokoh : Memet, Mimi, Ayu, Jon, Bu Mar, Bapak

Latar : Di pinggiran kota

Amanat : Hidup harus terus berjuang

Tema : Tolong-menolong

Pengertian-pengertian unsur intrinsik:

1. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan persamaan atau perbedaan (Hartoko dan Rahmanto, 1986: 142 via Burhan, 1995: 68). Tema dalam banyak hal bersifat “ mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu termasuk berbagai unsur intrinsik lainnya, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak (Burhan, 1995: 68)

2. Tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orang, atau pelaku cerita. Tokoh cerita (*character*) adalah orang yang ditampilkan dalam karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kjausalitas moral dan kecenderungan

tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Perbedaan antara tokoh yang satu dengan yang lainnya lebih ditentukan oleh kualitas pribadi dari pada dilihat secara fisik (Burhan, 1995: 165-166).

Tokoh-tokoh dalam fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut mana penamaan itu dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada analisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang dirasa sesuai dengan isi film “Laskar Pelangi”. Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya hanya sesekali atau beberapa kali saja dalam cerita dan mungkin dalam porsi penceritaan yang pendek (Burhan, 1995: 176).

3. Latar (*setting*)

Burhan (1995: 216) berpendapat bahwa, latar atau yang disebut landasan tumpu menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan sosial.

1) Latar tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakam dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat tanpa nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis san sifat umum teempat-tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota kecamatan, dan sebagainya.

2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah”kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Waktu disini dimaksudkan dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

3) Latar sosial

Latar sosial berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

4. Amanat cerita

Menurut Sudjiman (1988: 57), amanat merupakan ajaran moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat terdapat didalam karya sastra secara implisit atau eksplisit. Amanat bersifat implisit jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang akhir cerita. Sedangkan bersifat eksplisit jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran,

larangan, dan sebagainya yang berkaitan dengan gagasan yang mendasari cerita.

III. Metode pembelajaran

Multiple Intelligence akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini pembelajaran tidak harus menekankan pengajaran melalui kecerdasan tetapi yang harus ditekankan adalah pembelajaran untuk kecerdasan atau penguasaan kompetensi tertentu sesuai minat dan bakat siswa (*http://word press.com diakses 3 Agustus 2009 12:54*). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ini yaitu:

- a) Adanya kerja sama antara guru untuk mengetahui kemampuan siswa.
- b) Meninjau kembali piranti lunak untuk melihat kembali kecerdasan yang terabaikan.
- c) Proses pembelajaran dengan tanggung jawab tertentu.
- d) Diskusi

IV. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Hari Pertama

No	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1	Pendahuluan	<p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>b. Tanya jawab mengenai materi yang baru yaitu unsur intrinsik. Setelah itu guru</p>	10'

		menyampaikan teori mengenai unsur intrinsik	
2	Inti	<p>a. Siswa menyaksikan pemutaran film “ Anak-Anak Tak Beribu”</p> <p>b. Siswa masuk ke dalam kelompok dan mendiskusikan unsur intrinsik dari film “ Anak-Anak Tak Beribu. Setiap anak berkewajiban memberikan pendapat</p> <p>c. Membahas bersama</p>	<p>7’</p> <p>13’</p>
3	Penutup	Menyimpulkan kegiatan belajar hari ini	5’

Kegiatan Pembelajaran Hari Ke Dua

No	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1	Pendahuluan	<p>a. Apersepsi kegiatan belajar sebelumnya mengenai unsur intrinsik</p> <p>b. Menjelaskan proses belajar hari ini</p>	5’
2	Inti	<p>a. Siswa menyaksikan pemutaran film “Laskar Pelangi” dan mencatat hal penting yang berkaitan dengan unsur intrinsik</p> <p>b. Siswa menjawab soal yang telah dibagikan</p> <p>c. Jawaban dikumpul dan membahas soal</p>	<p>40’</p> <p>10’</p> <p>10’</p>

		bersama	
3	Penutup	Memaknai pelajaran bersama	5'

V. Alat/Bahan/Sumber pelajaran

1. Alat

- a. Teks drama
- b. Film laskar Pelangi
- c. Media pemutar film

2. Sumber belajar

- a. KBBI (Depdiknas: 2005)
- b. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori pengkajian Fiksi*. Gajah Mada press: Yogyakarta
- c. Film " Laskar Pelangi" Karya Produksi Miles Film tahun 2008

VI. Penilaian Tertulis

- 1. Sebutkan empat unsur-unsur intrinsik ?
- 2. Sebutkan nama-nama pemainnya?
- 3. Pesan apa yang kalian dapatkan setelah melihat film laskar Pelangi?
- 4. Apa tema dari film laskar pelangi?

VII. Lembar Kerja Siswa

Nama :

No Absen:

Tugas:

1. Simaklah film Laskar Pelangi dengan baik!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik!

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebutkan empat unsur-unsur intrinsik	
2.	Siapakah nama-nama pemainnya (Sebutkan minimal 4 nama)	
3.	Pesan apa yang didapatkan setelah melihat film Laskar Pelangi ini?	
4.	Apakah tema film tersebut?	

VIII. Kriteria penilaian

NO	Kriteria Penilaian	Skor
1.	a. Siswa dapat menyebutkan empat unsur intrinsik	10
	b. Siswa dapat menyebutkan tiga unsur intrinsik	8
	c. Siswa dapat menyebutkan dua unsur intrinsik	6
	d. Siswa dapat menyebutkan satu unsur intrinsik	4
2.	a. Siswa dapat menyebutkan 10 pemain	10
	b. Siswa dapat menyebutkan 9 pemain	9
	c. Siswa dapat menyebutkan 8 pemain	8
	d. Siswa dapat menyebutkan 7 pemain	7
	e. Siswa dapat menyebutkan 6 pemain	6
	f. Siswa dapat menyebutkan 5 pemain	5
	g. Siswa dapat menyebutkan 4 pemain	4
	h. Siswa dapat menyebutkan 3 pemain	3
	i. Siswa dapat menyebutkan 2 pemain	2
	j. Siswa dapat menyebutkan 1 pemain	1

3.	a. Siswa dapat menjelaskan pesan yang diperoleh dari film Laskar Pelangi. b. Siswa kurang tepat dalam menjawab pesan	10 5
4.	a. Siswa dapat menyebutkan tema yang ada dalam film Laskar Pelangi dengan tepat b. Siswa kurang tepat menjawab tema	10 5
	Total skor benar	40

Penghitungan nilai = Skor yang benar : 4 = nilai

IX. Kunci jawaban

1. Unsur intrinsik: tema, tokoh, amanat, latar.
2. Nama-nama pemainnya adalah Ikal, Lintang, Mahar, Ibu Muslimah, Pak Harfan, Harun, A ling, Sahara, A Kiong
3. Amanat atau pesan dari film Laskar Pelangi adalah, Kita harus terus belajar untuk memperoleh cita-cita, Semangat belajar, Pantang menyerah.
4. Tema film Laskar Pelangi adalah Pendidikan. Secara khusus mengisahkan pendidikan yang ada di Belitung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kuesioner Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

Materi Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda contreng (✓) pada kolom jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Format penyusunan RPP sistematis		✓			
2	Kegiatan belajar dilengkapi dengan alokasi waktu			✓		
3	Alokasi waktu sesuai dengan ketentuan dalam RPP	✓				
4	Ketersediaan waktu untuk setiap kegiatan memadai		✓			
5	Penjabaran kompetensi dasar jelas		✓			
6	Indikator dapat mewakili pencapaian kompetensi dasar	✓				
7	Tujuan pembelajaran jelas		✓			
8	Materi pembelajaran yang tersedia sesuai			✓		
9	Metode pembelajaran sesuai dengan materi			✓		
10	Metode pembelajaran sesuai untuk siswa		✓			
11	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode		✓			
12	Kegiatan pembelajaran tepat untuk anak SD	✓				
13	Sumber belajar tersedia		✓			
14	Sumber belajar disebutkan secara konkrit	✓				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Alat pendukung pembelajaran tersedia		✓			
16	Penilaian tertulis sesuai untuk materi ini		✓			
17	Kriteria penilaian tersedia	✓				
18	Kriteria penilaian memenuhi standar		✓			
19	Lembar kerja siswa mudah dipahami		✓			
20	Contoh soal dan kunci jawaban tersedia	✓				

Keterangan Jawaban:

Skor 5 : Sangat baik

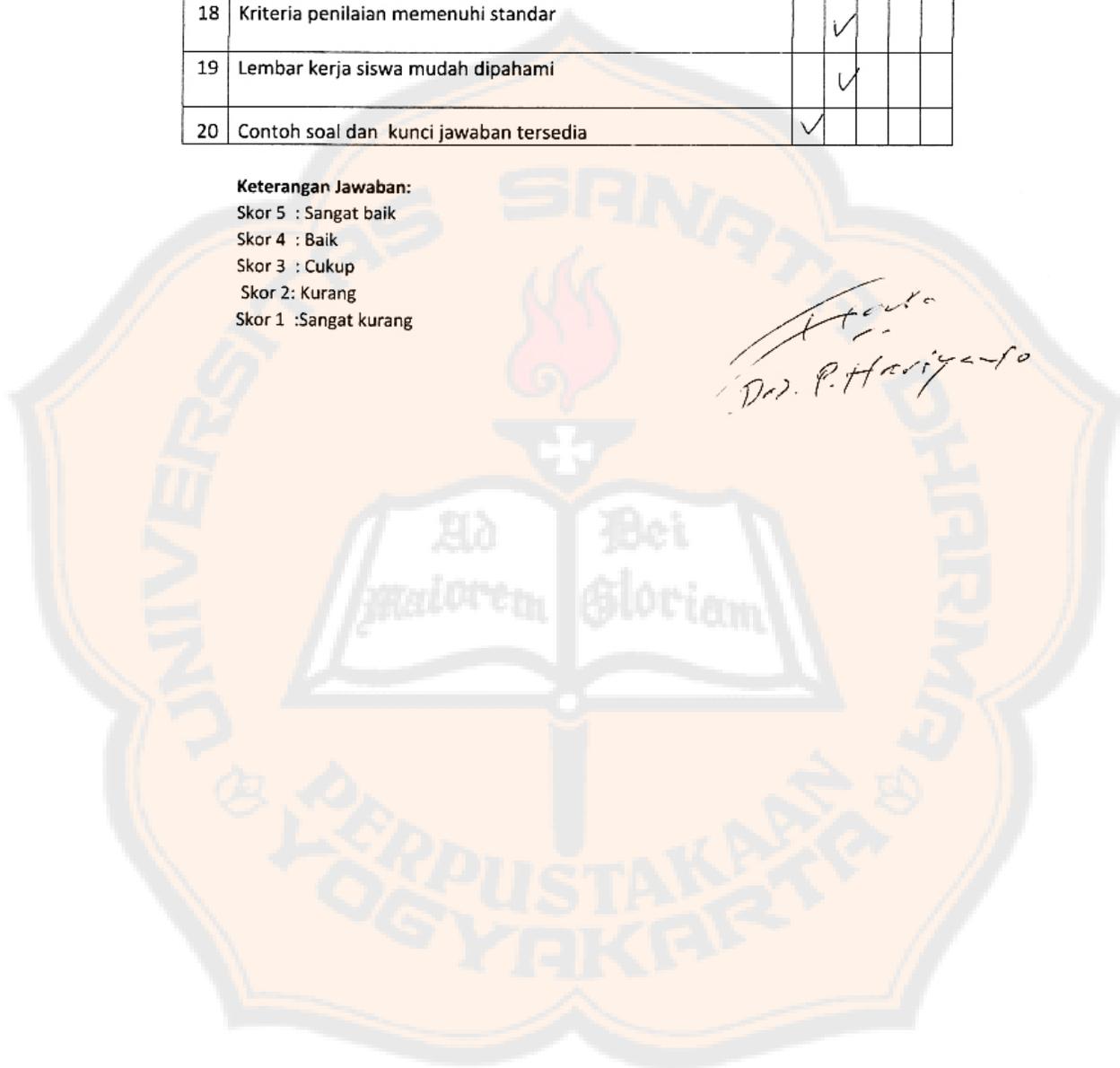
Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2: Kurang

Skor 1 :Sangat kurang

Handwritten signature:
Dr. P. Hariyanto



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kuesioner Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

Materi Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda conteng (✓) pada kolom jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Format penyusunan RPP sistematis			✓		
2	Kegiatan belajar dilengkapi dengan alokasi waktu		✓			
3	Alokasi waktu sesuai dengan ketentuan dalam RPP		✓			
4	Ketersediaan waktu untuk setiap kegiatan memadai		✓			
5	Penjabaran kompetensi dasar jelas		✓			
6	Indikator dapat mewakili pencapaian kompetensi dasar		✓			
7	Tujuan pembelajaran jelas			✓		
8	Materi pembelajaran yang tersedia sesuai			✓		
9	Metode pembelajaran sesuai dengan materi		✓			
10	Metode pembelajaran sesuai untuk siswa			✓		
11	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode			✓		
12	Kegiatan pembelajaran tepat untuk anak SD		✓			
13	Sumber belajar tersedia		✓			
14	Sumber belajar disebutkan secara konkrit			✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Alat pendukung pembelajaran tersedia	✓			
16	Penilaian tertulis sesuai untuk materi ini	✓			
17	Kriteria penilaian tersedia	✓	✓		
18	Kriteria penilaian memenuhi standar		✓		
19	Lembar kerja siswa mudah dipahami		✓		
20	Contoh soal dan kunci jawaban tersedia		✓		

Keterangan Jawaban:

Skor 5 : Sangat baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2: Kurang

Skor 1 :Sangat kurang


Supiah
SDN 2 SIDOMULYO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kuesioner Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

Materi Pelajaran : Bahasa dan Sastra
Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda contreng (✓) pada kolom jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Format penyusunan RPP sistematis	✓				
2	Kegiatan belajar dilengkapi dengan alokasi waktu			✓		
3	Alokasi waktu sesuai dengan ketentuan dalam RPP		✓			
4	Ketersediaan waktu untuk setiap kegiatan memadai	✓				
5	Penjabaran kompetensi dasar jelas	✓				
6	Indikator dapat mewakili pencapaian kompetensi dasar	✓				
7	Tujuan pembelajaran jelas	✓				
8	Materi pembelajaran yang tersedia sesuai		✓			
9	Metode pembelajaran sesuai dengan materi		✓			
10	Metode pembelajaran sesuai untuk siswa			✓		
11	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode			✓		
12	Kegiatan pembelajaran tepat untuk anak SD				✓	
13	Sumber belajar tersedia	✓				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14	Sumber belajar disebutkan secara konkrit	✓				
15	Alat pendukung pembelajaran tersedia		✓			
16	Penilaian tertulis sesuai untuk materi ini	✓				
17	Kriteria penilaian tersedia		✓			
18	Kriteria penilaian memenuhi standar			✓		
19	Lembar kerja siswa mudah dipahami		✓			
20	Contoh soal dan kunci jawaban tersedia		✓			

Keterangan Jawaban:

Skor 5 : Sangat baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2: Kurang

Skor 1 :Sangat kurang

(Jhp)

Nurafni Kethy

19-2-2010

PBSID 04

